

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI JAGUNG (*Zea mays*)
DALAM MEMILIH BENIH JAGUNG HIBRIDA NK 6326**

(Studi Kasus Di Desa Jangur, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo)

SKRIPSI

Oleh:

**TYAS PRAWITA SARI
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
MALANG
2013**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI JAGUNG (*Zea mays*)
DALAM MEMILIH BENIH JAGUNG HIBRIDA NK 6326**

(Studi Kasus Di Desa Jangur, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo)

RINGKASAN

Oleh:

**TYAS PRAWITA SARI
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
MALANG
2013**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI JAGUNG (*Zea mays*)
DALAM MEMILIH BENIH JAGUNG HIBRIDA NK 6326**

(Studi Kasus Di Desa Jangur, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo)

Oleh:

TYAS PRAWITA SARI

0910440209

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS



SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pertanian Strata Satu (S-1)**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
MALANG**

2013

PERNYATAAN

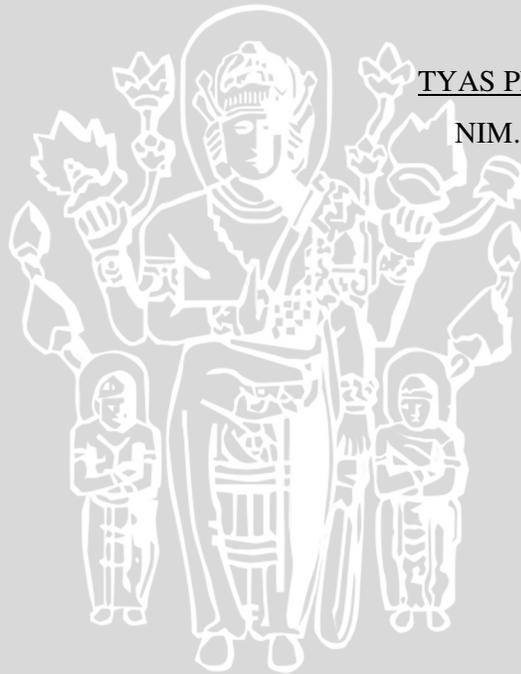
Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, Agustus 2013

TYAS PRAWITA SARI

NIM. 0910440209

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



RINGKASAN

TYAS PRAWITA SARI. 0910440209. Pengaruh Strategi Marketing Mix Terhadap Volume Pembelian Produk Benih Jagung (*Zea Mays*) (Studi Kasus pada Produk NK 6326 PT Syngenta di Desa Jangur, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo). Pembimbing Utama, Prof. Dr.Ir. Budi Setiawan, MS. dan sebagai Pembimbing Pendamping Wisynu Ari Gutama, SP. MAA.

Sektor pertanian yang kokoh terbukti dapat memperkuat pembangunan ekonomi di hampir semua negara. Komoditas dan produk-produk pertanian negara-negara maju dan berkembang telah menguasai sebagian besar pasar internasional, termasuk Indonesia. Paradigma modernisasi dalam pelaksanaan pembangunan pertanian yang mengutamakan prinsip efisiensi, secara nyata telah mengakibatkan terjadinya berbagai perubahan pada masyarakat petani, baik struktur sosial, budaya dan politik terutama pada struktur ekonomi di pedesaan. Usahatani berbasis benih hibrida bertujuan untuk membangun komitmen dan membantu petani dalam meningkatkan dan mengubah paradigma pola pikir masyarakat dalam melihat sektor pertanian tidak hanya sebagai penghasil komoditas konsumsi melainkan juga sebagai sektor yang multi fungsi dan sumber kehidupan bagi masyarakat petani. Jagung Hibrida adalah jagung yang pada proses pembuatannya dengan cara pemuliaan dan penyilangan antara jagung induk jantan dan jagung induk betina sehingga menghasilkan jagung jenis baru yang memiliki sifat keunggulan dari kedua induknya. Benih jagung berkualitas merupakan komponen teknologi yang sangat strategis peranannya dalam menentukan keberhasilan usaha tani. Kawasan pertanian jagung desa Jangur merupakan salah satu sentra penghasil jagung yang potensial untuk dikembangkan di kabupaten Probolinggo. Desa Jangur merupakan salah satu desa yang sebagian besar petaninya berusaha jagung selama dua kali musim kering pada setiap tahunnya. Persepsi masyarakat yang masih asing terhadap adopsi inovasi teknologi menganggap bahwa benih jagung hibrida NK 6326 tidak begitu berdampak positif bagi peningkatan usahatani. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui proses pengambilan keputusan pembelian benih jagung NK6326. (2) Menganalisis faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan para petani jagung dalam memilih benih jagung hibrida NK 6326.

Penelitian dilaksanakan di Desa Jangur, Kecamatan Sumberasih, kabupaten Probolinggo. Penentuan lokasi penelitian ini dengan cara Purposive atau sengaja, dengan pertimbangan, bahwa Desa Jangur yang berada di Kabupaten Probolinggo merupakan pusat sentra usahatani komoditas jagung yang potensial untuk peningkatan perekonomian daerahnya serta merupakan wilayah percontohan dan pengembangan yang dilakukan oleh PT.Syngenta Probolinggo. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu mulai bulan Februari 2013 sampai bulan April 2013.

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel yaitu, sampel acak atau *random sampling* atau *probability sampling*. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Slovin. Dalam penelitian ini, faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih benih jagung hibrida NK 6326 antara lain meliputi pengusaha lahan, persepsi petani, pengaruh

kelompok, tingkat pendapatan usahatani dan sumber informasi. Pengambilan variabel didasarkan atas faktor internal dan eksternal dengan acuan teori perilaku konsumen dan penelitian terdahulu. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi logistik dan uji model. Dari hasil analisis logit, pada uji seluruh model (Uji G) variabel-variabel bebas yang meliputi faktor internal dan eksternal dapat dimasukkan ke dalam model, dalam uji Log Likelihood dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini sudah baik, selanjutnya pada uji Goodness Of Fit terdapat ketepatan model dengan variabel bebas yang meliputi pengusaha lahan, persepsi petani, pengaruh kelompok, tingkat pendapatan usahatani dan sumber informasi. sebesar 68% sedangkan sisanya sebesar 32% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan, sedangkan pada uji Wald dapat diketahui bahwa tiga variabel yang signifikan terhadap alpha yakni variabel pengusaha lahan, persepsi petani dan sumber informasi. Untuk variabel pengaruh kelompok dan pendapatan usahatani jagung dikatakan tidak signifikan pada alpha dikarenakan nilai uji wald lebih kecil dari nilai alpha

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh tersebut, maka adapun beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan ataupun masukan bagi perusahaan yaitu, faktor eksternal dan faktor internal secara simultan berpengaruh terhadap keputusan pembelian petani pada produk benih jagung hibrida NK6326. Secara parsial faktor internal lebih berpengaruh daripada faktor eksternal terhadap keputusan pembelian petani pada produk benih jagung hibrida NK6326. Hendaknya faktor internal lebih ditekankan pada faktor internal yang lebih berpengaruh secara langsung terhadap pengambilan keputusan petani dalam memilih benih jagung hibrida NK 6326. Bagi peneliti selanjutnya yaitu diperlukan beberapa penambahan variabel atau atribut yang lebih rinci sehingga lebih diketahui variabel apa saja yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian petani pada benih jagung hibrida NK 6326 di luar variabel internal serta penambahan informasi mengenai alasan variabel eksternal tidak cukup berpengaruh secara nyata pada keputusan pembelian petani.



SUMMARY

TYAS PRAWITA SARI. 0910440209. An Analysis Of Factors Influencing Maize Farmers' Decisions To Choose Hybrid Maize Seed Of NK 6326 (A Case Study Conducted In Jangur Village, Sumberasih Subdistrict, Probolinggo Regency). Main supervisor, Prof. Dr.Ir. Budi Setiawan, MS. and as a supervising companion Wisynu Ari Gutama, SP. MAA.

The agricultural sector which sturdy proved to be strengthen economic development in almost all countries. Commodity and agricultural products developed and developing countries have been conquered most of the international market, including indonesia. Modernization paradigm in the construction of agricultural efficiency, on principle significantly has resulted in the various changes to community farmers, either social structure especially in cultural and political economic structure in the village. Farming-based hybrid seeds aims to build commitment and assist farmers in improving and changing paradigms of mindsets of society in seeing the agricultural sector not only as a producer but also as a consumable commodity sector that multi function and source of life for the farming community. Hybrid maize is a corn on the manufacturing process by way of breeding and hybridization between maize and maize male parent female parent so as to produce new types of corn that have the nature of excellence of both its parent. The seed quality of maize is a very strategic technology component of its role in determining the success of farming.

The Jangur village of corn farming is one potential corn-producing areas to be developed in Probolinggo district. Jangur village is one of the villages most of petaninya Corn farming during the dry season, twice on each year. Public perception which is still against the adoption of technological innovation in hybrid corn seed assumes that NK 6326 not so positive impact for increased usahataninya. This research aims to 1) Knowing the decision-making process the purchase of maize seed NK 6326, 2) Analyzing the factors of personal and social factors that affect corn growers decision in choosing a hybrid corn seeds NK 6326.

The research was conducted in the Jangur village, Sumberasih, Probolinggo district. The determination of the location of the research in a way deliberately, with the consideration, that the Jangur village located in Probolinggo district is a center of commodity Corn farming centers that are potential to increase its local economy as well as a pilot area and development conducted by Syngenta Co Probolinggo. Research activities carried out during the 3 months that started February 2013 until April 2013.

Samples determination technique used in this research is a technique that random sampling or probability of sampling. Methods used to determine the number of samples in this research is using slovin formulas. In this study, factors that affect farmer's decision in choosing a hybrid corn seeds NK 6326 among others includes land exploitation, farmers' perceptions, the influence of the group, level of farming income and information. Variable intake based upon personal and social factors with reference to the theory of consumer behaviour and previous research. Kuantatif analysis in this study uses the validity test, reliability test, logistic regression analysis and test of the model. From logit analysis results, on

the whole model test (G Test) free variables which include personal and social factors can be incorporated into models, in the Log Likelihood test revealed that the regression model in this study was good, next on the test of Goodness Of Fit is the precision of the model with the free variables which include 68% while the rest of 32% is affected by other variables that are not included in the model equation Wald test, while in may it is known that there are three significant variable ,said insignificant on alpha because value test wald smaller than value of alpha.

Based on the results of the analysis have been obtained, then as for a few suggestions that may be a consideration or input for the company, namely, social and personal factors factors simultaneously affect the purchasing decisions of farmers on a hybrid corn seed products NK6326. Partial personal factors more influential than the social factors of farmers ' purchasing decisions on hybrid corn seed products NK6326. There should be more emphasis on personal factors more influential directly against the farmer's decision making in selecting a hybrid corn seeds NK 6326. For further research are needed some additional variables or attributes that are more detailed so that it is known what are the variables that can influence the purchasing decisions of farmers on seed corn hybrids NK 6326 outside private variables as well as the addition of information on social variables reasons not quite significantly influential in purchasing decisions of farmers.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selesaiannya skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan banyak terima kasih atas bantuan dan bimbingan kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Ir. Budi Setiawan, MS selaku pembimbing utama atas bimbingan, arahan dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Wisynu Ari Gutama SP,MMA sebagai dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Dr. Ir. Syafrial, MS selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
4. Bapak Aziz Harjanto selaku Agronomis serta segenap keluarga besar perusahaan PT.Syngenta Probolinggo yang telah memberikan ijin dan membimbing selama penulis mengerjakan skripsi.
5. Kedua orang tua yang senantiasa memberi dukungan moral dan spiritual.
6. Rekan-rekan dan sahabat yang telah memberikan berbagai masukan dan saran yang sangat membantu penulis dalam proses pembuatan skripsi ini.
7. Semua pihak yang secara tidak langsung telah membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan sehingga hasilnya masih jauh dari sempurna. Untuk itu, demi kesempurnaan laporan magang ini penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Malang, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	iii
KATA PENGANTAR	v
RIWAYAT HIDUP	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR SKEMA	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu	6
2.2. Tinjauan Profil PT. Syngenta	8
5.1.1. Sejarah Berdirinya PT. Syngenta	9
5.1.2. Struktur Organisasi PT. Syngenta	10
5.1.3. Produk – Produk Benih PT. Syngenta	13
2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen	14
III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN	
3.1. Kerangka Konsep	25
3.2. Hipotesis	27
3.3. Batasan Masalah	27
3.4. Devinisi Operasional dan Pengukuran Variabel	27
IV. METODE PENELITIAN	
4.1. Teknik Penentuan Lokasi	30
4.2. Teknik Penentuan Sampel	30
4.3. Teknik Pengumpulan Data	31
4.4. Metode Analisis Data	33
4.4.1. Analisis Deskriptif	33
4.4.2. Analisis Kuantitatif	33
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian	39
5.1.1. Kondisi Geografis Desa Jangur	39
5.1.2. Batas Wilayah Desa Jangur	39
5.2. Karakteristik Responden	40
5.2.1. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Usia	40
5.2.2. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Jenis Kelamin.....	41

5.2.3. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Tingkat Pendapatan Usahatani 42

5.2.4. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Jenis Usaha 42

5.2.5. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Tingkat Pendidikan 43

5.3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas 44

5.3.1. Hasil Uji Validitas 44

5.3.2. Hasil Uji Reliabilitas 46

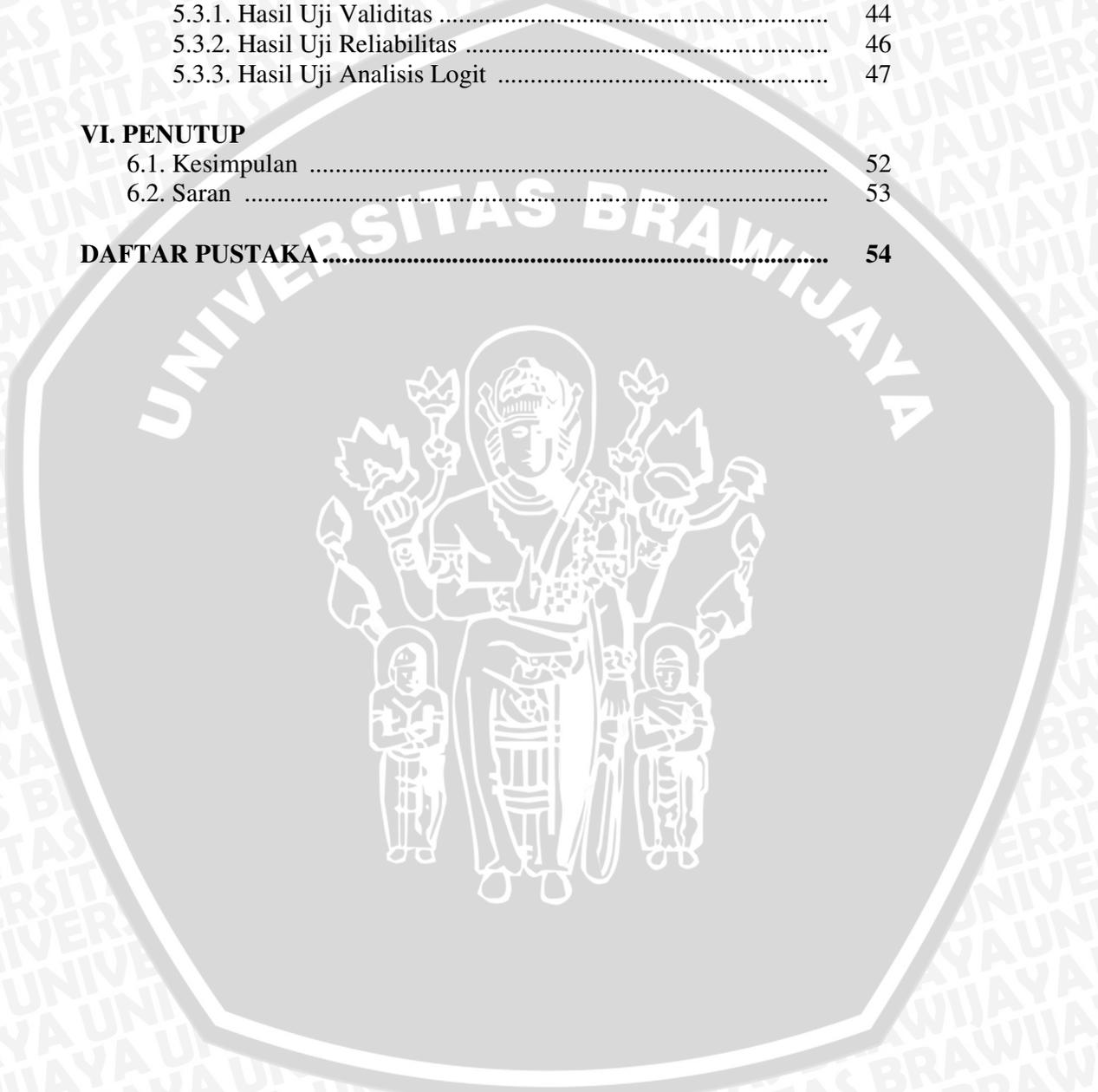
5.3.3. Hasil Uji Analisis Logit 47

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan 52

6.2. Saran 53

DAFTAR PUSTAKA 54



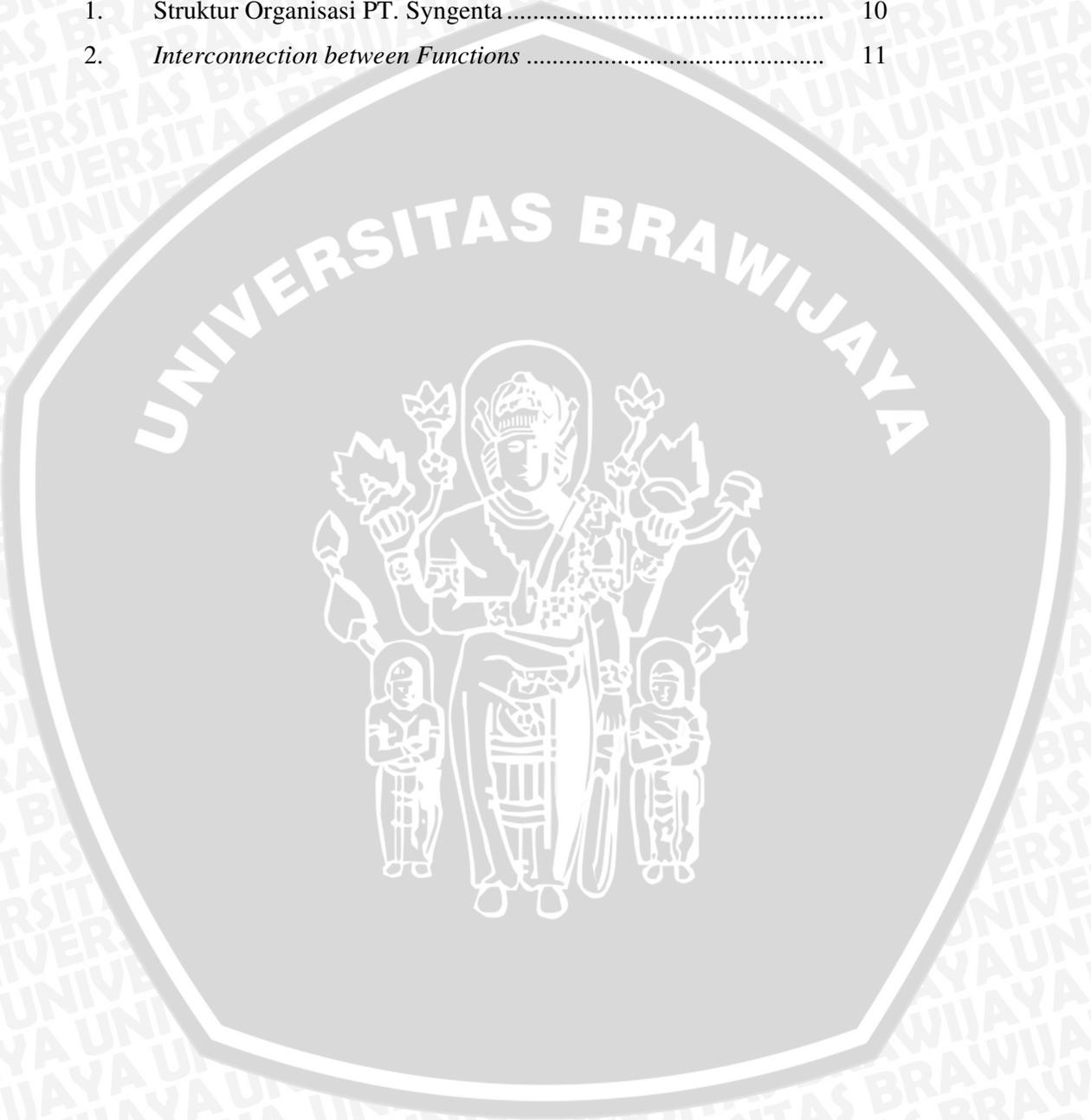
DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Produk-Produk Benih Jagung Hibrida PT.Syngenta	13
2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	41
3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	41
4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan	42
5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	43
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	43
7.	Hasil Uji Validitas Atribut Keputusan Pembelian	45
8.	Hasil Uji Reliabilitas Atribut Keputusan Pembelian	47
9.	Hasil uji analisis logit keputusan pembelian petani pada produk benih jagung hibrida NK 6326	48



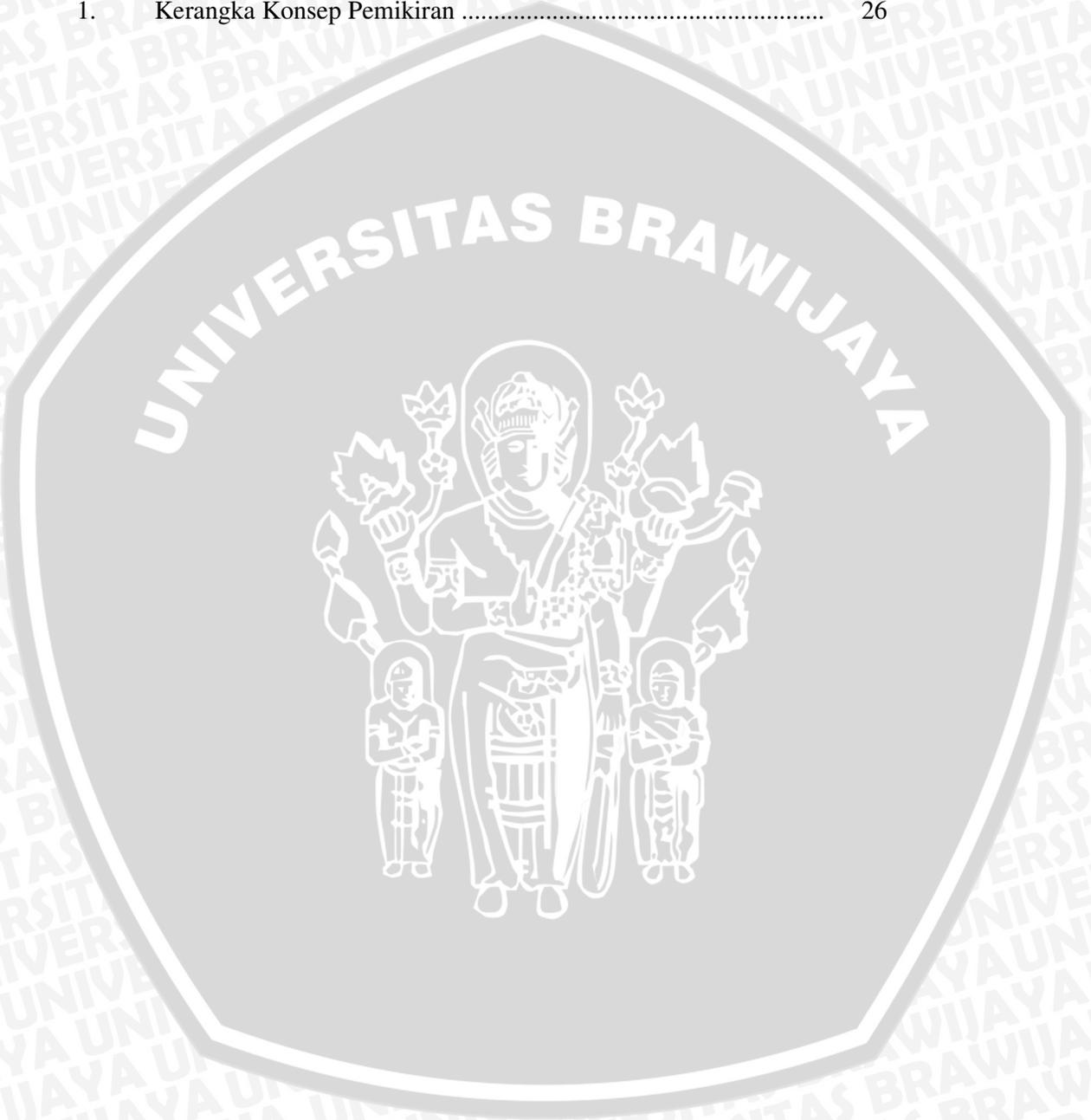
DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Struktur Organisasi PT. Syngenta.....	10
2.	<i>Interconnection between Functions</i>	11



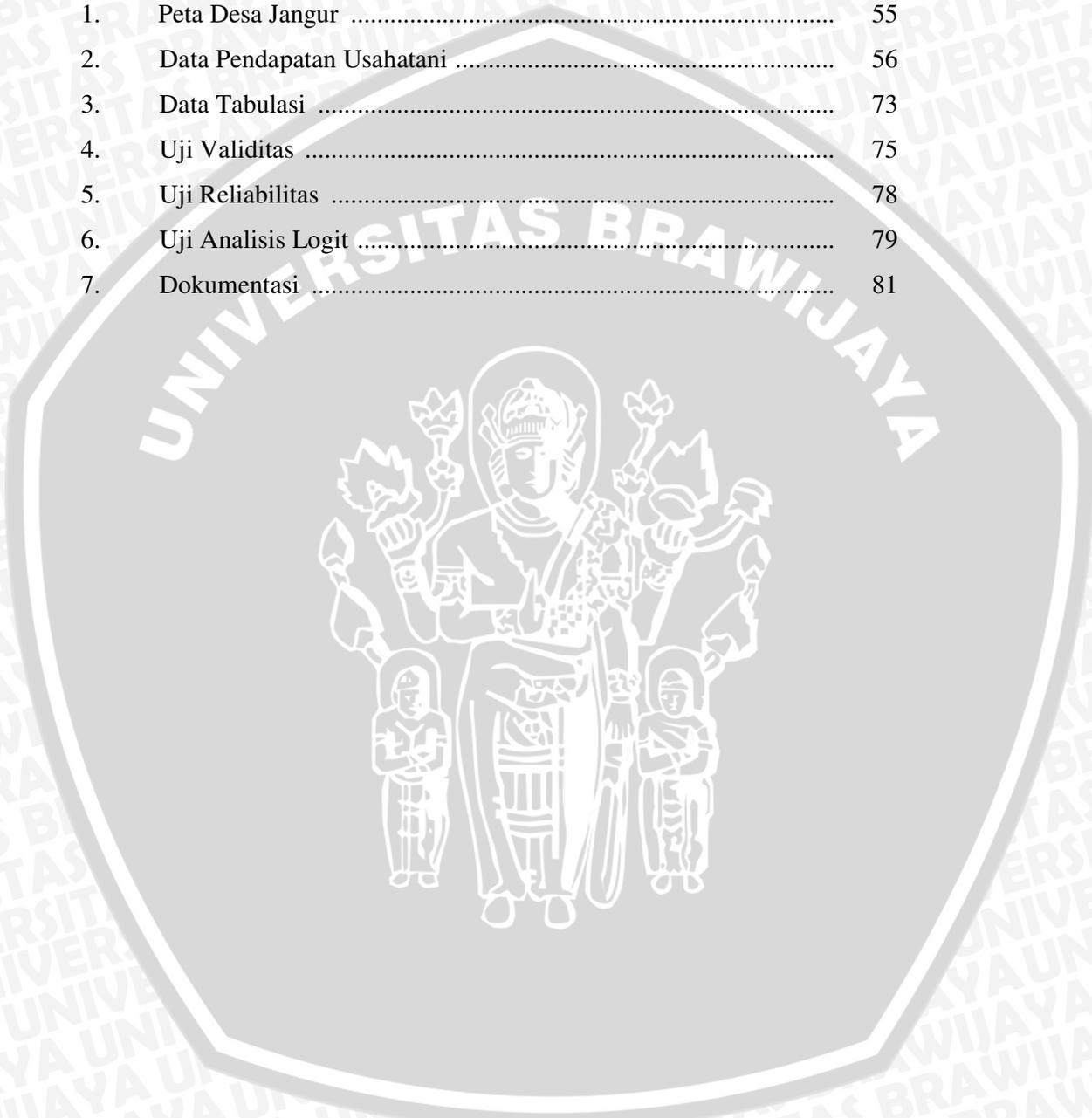
DAFTAR SKEMA

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Konsep Pemikiran	26



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Peta Desa Jangur	55
2.	Data Pendapatan Usahatani	56
3.	Data Tabulasi	73
4.	Uji Validitas	75
5.	Uji Reliabilitas	78
6.	Uji Analisis Logit	79
7.	Dokumentasi	81



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian yang kokoh terbukti dapat memperkuat pembangunan ekonomi di hampir semua negara. Komoditas dan produk-produk pertanian negara-negara maju dan berkembang telah menguasai sebagian besar pasar internasional, termasuk Indonesia. Sektor pertanian banyak dipilih oleh berbagai negara dalam mengawali pertumbuhan ekonominya, terutama yang berkaitan dengan pangan sebagai pilar penyangga ekonomi (Amang, 2001).

Jagung merupakan salah satu jenis tanaman pangan yang sering ditanam oleh petani setelah padi. Dari hasil jagung ini petani memenuhi kebutuhan skala kecilnya meliputi pakan ternak, bahan makan dan bahan bakar. Namun saat ini jagung menjadi komoditas perdagangan dunia, semua negara maju berlomba untuk memenuhi permintaan industrinya khususnya Indonesia, untuk memenuhi permintaan dunia maka petaninya di sarankan untuk memakai benih jagung unggul guna mendapatkan hasil panen yang banyak dan banyak petani yang mengikuti saran pemerintah ini.

Perkembangan pesat industri pertanian di Indonesia membuat tingkat persaingannya juga menjadi semakin ketat, khususnya pada sektor komoditas pangan. Para petani terus melakukan inovasi terhadap usahatannya. Hal ini terlihat dari semakin beraneka ragamnya jenis benih tanaman pangan di Indonesia. Salah satunya yaitu benih jagung hibrida yang mulai berkembang saat ini. Dimana pola usahatani berbasis benih hibrida ini diharapkan akan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani ditinjau dari pendapatan yang mereka terima.

Faktor yang menjadi pertimbangan bagi petani dalam memilih benih unggul yaitu faktor nilai atau keuntungan yang akan diperoleh petani apabila menggunakan benih tersebut. Selain itu, petani juga mempertimbangkan berapa besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk usahatannya. Persepsi masyarakat petani terhadap adopsi hal baru merupakan faktor terpenting untuk keberhasilan usahatannya.

Paradigma modernisasi dalam pelaksanaan pembangunan pertanian yang mengutamakan prinsip efisiensi, secara nyata telah mengakibatkan terjadinya berbagai perubahan pada masyarakat petani, baik struktur sosial, budaya dan

politik terutama pada struktur ekonomi di pedesaan. Kondisi seperti ini tentu perlu dicarikan jalan keluar yang tepat sesuai arah pembangunan Kota Probolinggo.

Usahatani berbasis benih hibrida bertujuan untuk membangun komitmen dan membantu petani dalam meningkatkan dan mengubah paradigma pola pikir masyarakat dalam melihat sektor pertanian tidak hanya sebagai penghasil komoditas konsumsi melainkan juga sebagai sektor yang multi fungsi dan sumber kehidupan bagi masyarakat petani. Jagung hibrida adalah jagung yang pada proses pembuatannya dengan cara pemuliaan dan penyilangan antara jagung induk jantan dan jagung induk betina sehingga menghasilkan jagung jenis baru yang memiliki sifat keunggulan dari kedua induknya. Benih jagung berkualitas merupakan komponen teknologi yang sangat strategis perannya dalam menentukan keberhasilan usaha tani. Benih jagung hibrida tidak bisa diproduksi oleh sembarang penangkar karena persyaratan yang berat serta menimbulkan ketergantungan bagi petani karena jagung tersebut tidak bisa ditanam lagi. Ketersediaan benih saja tidak cukup jika tidak diikuti dengan kualitas benih yang tinggi. Oleh karena itu, penggunaan benih unggul bermutu diperlukan, karena merupakan suatu langkah awal dari keberhasilan suatu usaha pertanian.

Pada dekade terakhir, pembangunan sektor pertanian di Indonesia maupun manca negara menunjukkan kecenderungan yang stabil. Konsumsi benih jagung hibrida bagi sebagian masyarakat Indonesia telah menjadi satu kebutuhan sebagai akibat meningkatnya pendapatan dan peningkatan kesejahteraan. Hal tersebut mendorong perusahaan yang bergerak di bidang pertanian untuk terus mengembangkan inovasi terhadap penelitian dan pengembangan produknya. Di Indonesia jagung merupakan komoditi tanaman pangan penting, namun tingkat produksi belum optimal. PT. Syngenta berupaya meningkatkan produksi tanaman jagung secara kuantitas, kualitas dan ramah lingkungan/berkelanjutan. PT.Syngenta Indonesia yang merupakan perusahaan penyedia benih jagung hibrida yang sangat memperhatikan sistem pertanian berlanjut. Dalam perkembangannya PT. Syngenta menerapkan strategi tersendiri yang diterapkan pada perusahaan maupun pada petani. Strategi yang disusun diharapkan dapat meningkatkan produksi tanaman jagung di kota Probolinggo.

Dari sisi Agroklimat, Probolinggo beriklim kering dengan bulan basah 4(empat) bulan dan bulan kering 8 (delapan) bulan dengan daerah berdataran rendah yang merupakan jalur Pantura dengan luas lahan sawah 1.967,70 Ha, tegal 761,365 Ha dan pekarangan 2.178,653 Ha. Desa Jangur merupakan salah satu desa yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani jagung yang potensial. Disamping memiliki potensi pertanian jagung yang sangat bagus, letak desa Jangur juga cukup strategis, dimana berada di perbatasan kota dan kabupaten Probolinggo dan juga didukung oleh infrastruktur yang ada serta kondisi pertanian yang masih dominan. Desa Jangur sangat potensial untuk dikembangkan menjadi daerah sentra pertanian jagung, industri, pemukiman, pendidikan, layanan transportasi, pertokoan, sekaligus kota transit untuk tujuan wisata antara Bromo dan Bali serta lain sebagainya.

Walaupun Desa Jangur ini cukup strategis dan termasuk wilayah daerah pertanian komoditas jagung di kabupaten Probolinggo yang menerapkan pola usahatani menggunakan benih jagung hibrida, namun belum ada penelitian khusus yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani jagung dalam memilih benih jagung hibrida, khususnya benih jagung NK 6326.

1.2. Rumusan Masalah

Kawasan pertanian jagung desa Jangur merupakan salah satu sentra penghasil jagung yang potensial untuk dikembangkan di kabupaten Probolinggo. Desa Jangur merupakan salah satu desa yang sebagian besar petaninya berusahatani jagung selama dua kali musim kering pada setiap tahunnya. Sebagian besar petani di Desa Jangur ini memiliki lahan yang luasnya beragam untuk usahatani jagung. Kondisi lahan di Desa Jangur juga masih baik dan potensial untuk keberlanjutan usahatani jagung. Dari berbagai keadaan tersebut, petani jagung Desa Jangur masih memiliki kelemahan di berbagai aspek, antara lain modal, keterampilan, pengolahan lahan serta adopsi inovasi. Dengan berbagai kelemahan tersebut maka tingkat keberhasilan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat petaninya akan kecil, ditinjau dari rendahnya pendapatan yang akan mereka terima.

Pembinaan dalam kelompok tani diarahkan untuk memberdayakan petani agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi (teknis, sosial dan ekonomi), mampu memanfaatkan azas skala ekonomi dan mampu menghadapi resiko usaha, sehingga mampu memperoleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak. Dalam kelompok tani, petani dapat saling bertukar pikiran dan informasi. Melalui diskusi-diskusi ringan maka bukan hanya informasi yang didapat namun juga dapat mempererat hubungan kekerabatan antar masing-masing petani. Oleh karena itu, tujuan dari kelompok tani, bukan hanya sebagai sarana untuk meningkatkan daya pikir dan pengetahuan namun juga sebagai bentuk kearifan dalam berperilaku di dalam kelompok yang menjadikan komunitas tersebut kuat dan dinamis.

Tujuan adanya kelompok tani di Desa Jangur ini sendiri adalah untuk bekerjasama dalam meningkatkan kesejahteraan petani jagung di Desa Jangur. Dimana petani jagung di Desa Jangur berharap bukan hanya pendapatan mereka yang bertambah namun juga kegiatan pertanian yang berlanjut dan hubungan kekerabatan dapat terus terjalin. Walaupun prospek dari kelompok tani ini baik, namun dalam kenyataannya petani di Desa Jangur saat ini masih belum seluruhnya menggunakan benih jagung hibrida NK 6326. Adapun salah satu penyebabnya yaitu persepsi masyarakat yang masih belum bisa menerima hal baru yang digambarkan dapat meningkatkan produktifitasnya. Kepercayaan petani terhadap benih jagung hibrida NK 6326 sangat kecil, sehingga mereka lebih memilih untuk berusaha mandiri menggunakan benih jagung yang tingkat promosinya lebih besar-besaran dibandingkan promosi produk-produk PT.Syngenta dan menganggap bahwa benih jagung hibrida NK 6326 tidak memiliki dampak positif bagi usahatani.

PT. Syngenta berkomitmen sebagai penyedia produk-produk dan solusi inovatif bagi petani, pangan dan rantai penyediaan pangan. Dimana Syngenta juga bertujuan untuk menyatukan orang-orang untuk mencapai satu tujuan bersama. petani jagung di Desa Jangur bekerjasama dengan PT. Syngenta untuk bersama-sama meningkatkan kesejahteraan petani. Kesejahteraan yang diharapkan para petani bukan hanya dari sisi peningkatan pendapatan usahatani namun juga jalinan kekerabatan antar inividu dalam kelompok. Hasil usahatani petani jagung

di Desa Jangur diharapkan dapat meningkat dengan adanya inovasi benih jagung hibrida NK 6326 yang juga merupakan produk dari PT. Syngenta. Dimana pemilihan benih jagung yang baik dapat meningkatkan produktifitas usahatani.

Persepsi masyarakat yang masih asing terhadap adopsi inovasi teknologi menganggap bahwa benih jagung hibrida NK 6326 tidak begitu berdampak positif bagi peningkatan usahatannya. Dari latar belakang masalah diatas maka masalah yang menarik diteliti adalah mengenai proses pengambilan keputusan pembelian benih jagung NK6326 dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan para petani jagung dalam memilih benih jagung NK 6326.

1.3. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengetahui proses pengambilan keputusan pembelian benih jagung NK6326.
2. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan para petani jagung dalam memilih benih jagung hibrida NK 6326.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian yang dilakukan di sentra penghasil jagung Desa Jangur Kabupaten Probolinggo ini antara lain :

1. Sebagai sumber informasi bagi para petani yang menggunakan benih jagung NK 6326 dan yang tidak menggunakan benih jagung NK 6326.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk dapat lebih mempererat hubungan dan selalu bekerjasama dengan petani kuncinya dan memperluas jaringannya.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1. Kerangka Konsep

Kegiatan usahatani umumnya berlokasi di pedesaan, hal tersebut sesuai dengan sifat pertanian sebagai unit produksi biologis primer. Salah satu faktor input usahatani yang terpenting yaitu benih disamping pupuk dan obat-obatan. Dalam melakukan pembelian produk input usahatani yaitu benih, petani akan melakukan suatu proses yaitu proses pengambilan keputusan.

Setiap petani memiliki persepsi tersendiri terhadap produk benih yang akan digunakan dalam usahatannya. Mengenai pengambilan keputusan tersebut dalam penelitian ini akan mengetahui alasan petani memilih benih jagung hibrida NK 6326 dengan membandingkan antara petani yang menggunakan benih jagung milik PT Syngenta NK 6326 dan yang tidak menggunakannya. Dalam penelitian ini, pengambilan keputusan ditinjau dari faktor pribadi dan sosial.

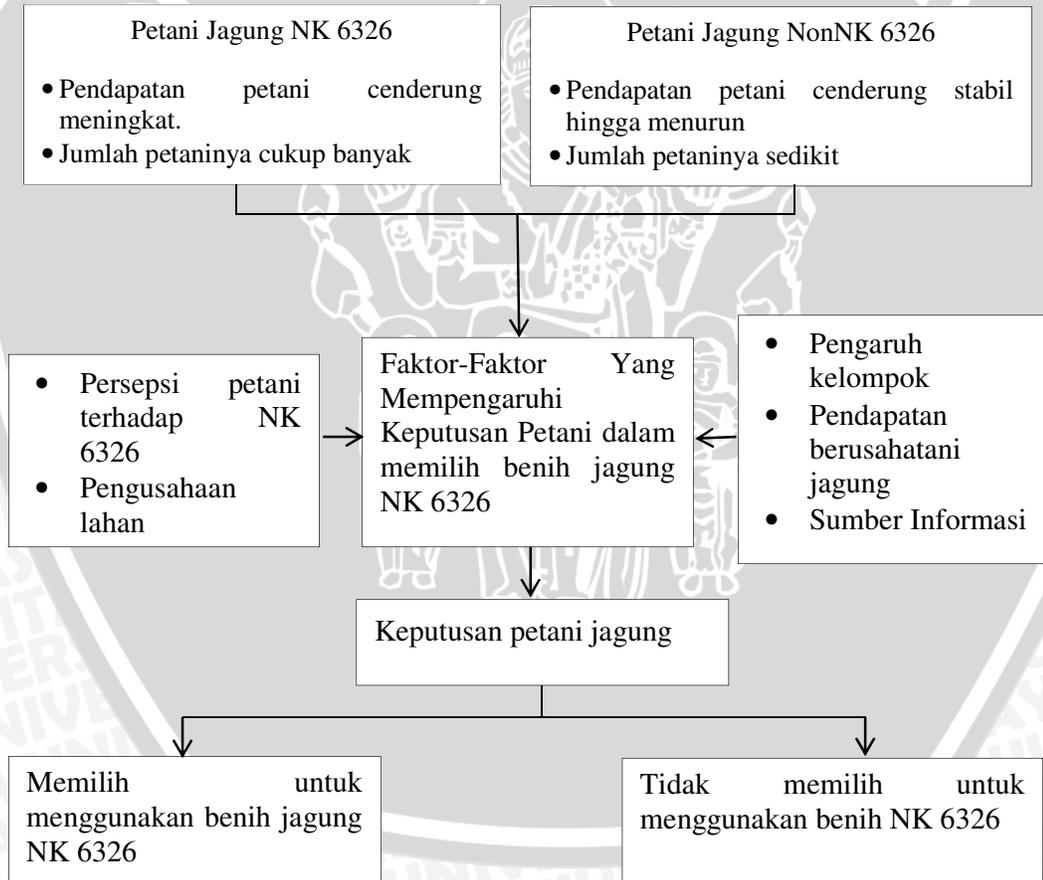
Petani jagung yang menggunakan benih jagung hibrida NK 6326 dari segi pendapatannya usahatannya cenderung meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan tersebut, maka tingkat kesejahteraan petani juga meningkat. Di desa jangur itu sendiri petani yang menggunakan benih jagung hibrida NK 6326 tidak terlalu banyak.

Sedangkan petani jagung yang tidak menggunakan benih jagung hibrida NK 6326 ditinjau dari segi pendapatan usahatannya cenderung stabil hingga menurun. Dari pendapatan yang cenderung stabil hingga menurun tersebut, maka tingkat kesejahteraan petaninya juga cenderung stabil atau bahkan bisa menurun. Namun, jumlah petani yang tidak menggunakan benih jagung hibrida NK 6326 di Desa Jangur itu sendiri lebih banyak dibanding petani yang menggunakan.

Dari segi faktor pribadi, yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih benih jagung hibrida NK 6326 yaitu persepsi petani jagung itu sendiri mengenai benih jagung hibrida NK 6326. Persepsi tersebut meliputi harga produk, umur petani, tingkat pendapatan, promosi, tingkat pendidikan, jumlah petani yang menggunakan, serta tingkat keakraban dengan petugas. Disamping dari segi persepsi, faktor penguasaan lahan pertanian juga berpengaruh, yaitu apakah petani tersebut mengusahakan sendiri lahannya atau menggunakan sistem kelompok.

Faktor sosial yang mempengaruhi petani dalam memilih benih jagung hibrida NK 6326 adalah pengaruh kelompok, dimana kelompok memiliki pengaruh langsung terhadap individu. Kelompok tersebut seperti, keluarga, teman, tetangga serta petani lain secara terus menerus baik formal maupun informal. Tingkat pendapatan usahatani yang dilakukan oleh petani juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani jagung. Disamping itu akses perolehan informasi petani jagung mengenai benih jagung hibrida NK 6326 juga berpengaruh, semakin dekat informasi maka semakin mudah juga petani dalam memperoleh informasi. Informasi biasa didapatkan petani jagung dari kios atau toko pertanian, maka semakin dekat kios atau toko pertanian maka semakin mudah petani jagung mendapatkan informasi.

Secara skematis kerangka pemikiran penelitian ini disajikan dalam Gambar 4:



Skema 1. Skema Kerangka Pemikiran “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Jagung Untuk Berpartisipasi Dalam Kelompok Tani.”

3.2. Hipotesis

Diduga faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih benih jagung hibrida NK 6326 adalah faktor persepsi petani terhadap NK 6326, pengusahaan lahan, pengaruh kelompok, tingkat pendapatan berusahatani jagung dan sumber informasi.

3.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah petani jagung di Desa Jangur, Kabupaten Probolinggo.
2. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan untuk memilih benih jagung NK 6326. Hal tersebut menyangkut faktor pribadi yang meliputi pengusahaan lahan dan persepsi petani, serta faktor sosial meliputi pengaruh kelompok, tingkat pendapatan diluar usaha tani dan informasi.
3. Pendapatan yang diteliti merupakan pendapatan petani jagung dalam satu kali musim kering.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dari masing – masing faktor yang diteliti dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap pelaksanaan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. PT Syngenta Indonesia lahir pada November 2001, dimana perusahaan ini, mengikuti induknya di Swiss dan merupakan penggabungan dari PT Novartis Agro Indonesia dan PT Zeneca Agri Products Indonesia yang menggeluti bibit, pupuk, pestisida, dan bahan pelindung tanaman lainnya. Baik tanaman sayuran maupun tanaman pangan dan perkebunan.
2. Responden yang diteliti merupakan konsumen yang membeli produk benih jagung hibrida NK 6326 dan yang tidak di desa jangur serta pedagang yang menjual benih jagung hibrida NK 6326 di desa jangur.

3. Perilaku konsumen adalah segala tindakan yang dilakukan oleh konsumen dalam proses pengambilan keputusan untuk mendapatkan dan menggunakan barang atau jasa.
4. Persepsi adalah hasil pemaknaan terhadap stimulus terhadap suatu produk ditinjau dari harga produk dan promosi.
5. Harga produk merupakan tingkat mahal atau tidaknya benih jagung NK 6326 menurut konsumen yang juga disesuaikan dengan kualitas benihnya. Harga diukur menggunakan skala Likert dengan 5 skala pilihan jawaban, yaitu : sangat mahal (1), mahal (2), cukup murah (3), murah (4), dan sangat murah(5).
6. Umur petani yaitu lama hidup petani yang diukur dalam satuan tahun.
7. Tingkat pendapatan usahatani merupakan besaran pendapatan usahatani yang diperoleh petani pada satu musim sebelumnya dan dinyatakan dalam satuan rupiah.
8. Promosi dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk memperkenalkan dan meningkatkan kepercayaan petani terhadap produk yang ditawarkan. Bentuk promosi yang dilakukan dapat berupa brosur, baliho, promo radio dan kegiatan promo lainnya. Promosi diukur menggunakan skala Likert dengan 5 skala pilihan jawaban, yaitu : sangat banyak (1), banyak (2), cukup sedikit (3), sedikit (4), dan sangat sedikit (5).
9. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditempuh oleh petani dan dinyatakan dengan tingkatan SD,SMP,SMA dan seterusnya.
10. Jumlah petani yang menggunakan benih jagung hibrida NK 6326 yaitu berapa banyak petani yang menggunakan benih jagung NK 6326 dimana secara tidak langsung mempengaruhi petani lain untuk menggunakan benih jagung tersebut. Harga diukur menggunakan skala Likert dengan 5 skala pilihan jawaban, yaitu : sangat banyak (1), banyak (2), cukup sedikit (3), sedikit (4), dan sangat sedikit (5).
11. Tingkat keakraban dengan petugas adalah hubungan yang terjalin antar petani jagung dengan petugas dari PT.Syngenta. Harga diukur menggunakan skala Likert dengan 5 skala pilihan jawaban, yaitu : sangat akrab (1), akrab (2), kurang akrab (3), tidak akrab (4), dan sangat tidak akrab (5).

12. Pengusaan lahan pertanian adalah bentuk pengolahan lahan pertanian yang dilakukan oleh petani yaitu secara mandiri atau dengan sistem kelompok.
13. Tingkat pendapatan diluar usahatani adalah segala sesuatu bentuk pekerjaan diluar kegiatan usahatani jagung.
14. Pengaruh kelompok merupakan segala sesuatu yang memiliki pengaruh secara langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang dan dijadikan pedoman dalam bertingkah laku.
15. Perolehan informasi adalah pencarian internal ke memori untuk menentukan solusi yang memungkinkan dimana ditentukan oleh situasi, produk, pengecer dan karakteristik konsumen.



IV. METODE PENELITIAN

4.1. Metode Penentuan Lokasi

Penelitian dilaksanakan di Desa Jangur, Kecamatan Sumberasih, kabupaten Probolinggo. Penentuan lokasi penelitian ini dengan cara *Purposive* atau sengaja, dengan pertimbangan, bahwa Desa Jangur yang berada di Kabupaten Probolinggo merupakan pusat sentra usahatani komoditas jagung yang potensial untuk peningkatan perekonomian daerahnya serta merupakan wilayah percontohan dan pengembangan yang dilakukan oleh PT. Syngenta Probolinggo. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu mulai bulan Februari 2013 sampai bulan April 2013.

4.2. Metode Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diteliti terdiri dari konsumen yang membeli benih jagung hibrida NK 6326 milik PT. Syngenta di Desa Jangur. Segmentasi pasar di desa ini tergolong potensial bagi seluruh produk pertanian terutama benih komoditas jagung. Oleh karena itu, berbagai perusahaan berlomba untuk menarik hati para konsumen di daerah ini, begitu juga dengan PT. Syngenta. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, dimana pengambilan sampel dilakukan secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan.

Populasi atau *universe* adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang dijadikan obyek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya yaitu seluruh petani jagung di desa Jangur. Data yang diambil dalam penelitian ini merupakan data yang homogen, dikarenakan sampel yang diambil seluruhnya adalah petani jagung di desa Jangur. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel yaitu, sampel acak atau *random sampling* atau *probability sampling*. Dimana cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil kepada setiap elemen populasi. Tipe yang digunakan dalam penentuan sampel adalah tipe *Simple Random Sampling* atau Sampel Acak Sederhana, Cara atau teknik ini dapat dilakukan karena analisis dalam penelitian ini cenderung deskriptif dan bersifat umum. Perbedaan karakter

yang mungkin ada pada setiap unsur atau elemen populasi tidak merupakan hal yang penting bagi rencana analisis penelitian.

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Slovin (Singarimbun dan Effendi, 1995), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Untuk menggunakan rumus ini, pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase, yaitu 2%, 5%, 10%, 15%, 20%. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Dengan jumlah populasi yang sama, semakin kecil toleransi kesalahan, semakin besar jumlah sampel yang dibutuhkan. Dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

$$n = \frac{67}{1 + 67(10\%)^2}$$

$$n = 40,47$$

$$n = 40$$

Jumlah petani jagung di desa Jangur sebanyak 67 petani. Dengan demikian jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 40 petani. Jumlah tersebut dianggap cukup memadai untuk memperoleh data penelitian yang mencerminkan (representatif) dari keadaan populasi. Oleh karena itu, diharapkan besaran sampel tersebut dapat mendekati distribusi normal.

4.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dan jenis data yang dibutuhkan, yaitu sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama dilokasi penelitian. Informasi berupa data yang dibutuhkan dapat diperoleh dari petani yang bergabung dalam kelompok tani dan tidak. Data primer digunakan untuk mengetahui pendapatan petani kelompok dan non kelompok dalam satu kali tanam.

Adapun beberapa teknik yang digunakan dalam pengambilan data primer ini, antara lain :

a. Wawancara

Menurut Bungin (2005), wawancara merupakan sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Dalam wawancara akan selalu terdapat pewawancara, responden, materi, wawancara, namun untuk pedoman wawancara tidak harus selalu ada. Wawancara kepada petani pada penelitian ini juga disertai dengan pengisian kuisioner yang langsung dilakukan kepada petani yang menggunakan benih jagung hibrida NK 6326 dan yang tidak. Kuisioner yang diberikan bersifat pertanyaan tertutup, artinya jawaban sudah disediakan oleh peneliti pada pilihan jawaban kuisioner, Sehingga responden hanya dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan pilihan jawaban yang telah disesuaikan dengan harapan mereka memberikan respon terhadap pertanyaan tersebut. Kuisioner disajikan dalam lampiran.

b. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Sebelum *observasi* itu dilaksanakan, peneliti (observer) telah menetapkan terlebih dahulu aspek-aspek apa yang akan diobservasi dari tingkah laku seseorang.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Bungin, 2005). Data sekunder dapat

diperoleh melalui literature, referensi dan skripsi terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

4.4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan 2 metode analisis data, sebagai berikut:

4.4.1. Analisis Deskriptif

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dimana analisis ini digunakan untuk menggambarkan sesuatu sesuai dengan karakteristik dan fungsinya. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif tersebut digunakan untuk menggambarkan jenis produk yang beredar di pasaran, jenis dan jumlah benih yang digunakan oleh para petani, pengalaman yang dihadapi oleh petani serta masalah-masalah yang dihadapi dalam berusaha jagung.

4.4.2. Analisis Kuantitatif

Dalam penelitian ini metode analisa kuantitatif yang digunakan yaitu metode Analisis Logit. Analisis Logit digunakan untuk mengetahui arah kecenderungan suatu kategori dari suatu variabel penjelas terhadap suatu kategori pada variabel respon. Dalam penelitian ini, faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih benih jagung hibrida NK 6326 antara lain meliputi pengusaha lahan, persepsi petani, pengaruh kelompok, tingkat pendapatan di luar usahatani dan informasi. Pengambilan variabel didasarkan atas faktor internal dan eksternal dengan acuan teori perilaku konsumen dan penelitian terdahulu.

1. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana sebuah alat pengukur (kuesioner) tersebut mengukur apa yang ingin diukur. Hal ini juga diungkapkan oleh Simamora (2004) yang menyatakan bahwa uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, suatu instrumen dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dengan kata lain mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang diteliti. Berikut rumus uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[(N\sum X^2) - ((N\sum Y^2) - (\sum Y^2))]} \dots\dots\dots (4.1)$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
- N = Jumlah sampel penelitian
- X = Skor butir pertanyaan
- Y = Skor total

Setelah diperoleh nilai dari setiap butir pertanyaan, maka tahap selanjutnya adalah membandingkan nilai-nilai tersebut dengan nilai *product moment*. *Product moment* yang digunakan pada penelitian ini menggunakan product moment pearson dengan df (*degree of freedom*) = n-2, sehingga r tabel yang diperoleh sebesar 0,224. Bila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid. Sedangkan nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, maka pertanyaan tersebut dianggap tidak valid. Untuk aplikasi dari uji validitas menggunakan *software SPSS 16 for windows*.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang telah dirancang sebelumnya mampu menghasilkan pengukuran yang relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Hal yang sama diungkapkan oleh Simamora (2004) bahwa uji realibilitas merupakan tingkat keandalan kuesioner, dimana kuesioner yang realibel adalah kuesioner yang apabila dicobakan secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Pada penelitian ini, uji realibilitas menggunakan rumus *alpha* dikarenakan nilai dari jawabantiap butir pertanyaan di dalam kuesioner skalanya bukan skala diskrit. Skala diskrit merupakan skala yang memiliki nilai 0 dan 1, sedangkan pada kuesioner penelitian ini mennggunakan skala 1 sampai 5. Berikut rumus *alpha* yang digunakan dalam penelitian :

$$r_9 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right) \dots\dots\dots (4.2)$$

Keterangan :

- r9 = Reliabilitas Instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma^2$ = Jumlah varians butir
- σ^2 = Varians Total

3. Analisis Regresi Logistik

Setelah kuesioner diuji validitas dan reliabilitas, selanjutnya kuesioner dianalisis dengan menggunakan regresi logistik. Analisis logistik ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah faktor persepsi petani, pengusahaan lahan, pengaruh kelompok, pendapatan diluar usahatani jagung dan sumber informasi memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian jagung hibrida merk NK 6326. Berikut penjelasan mengenai variabel regresi logistik :

1. Variabel terikat (*Dependen variable*)
 - Y = 1, jika petani memutuskan membeli benih jagung hibrida NK 6326
 - Y = 0, jika petani memutuskan tidak membeli benih jagung hibrida NK 6326
2. Variabel bebas (*Independen variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi keputusan petani dalam membeli benih jagung hibrida NK 6326 antara lain :

 - X₁ = Variabel persepsi petani
 - X₂ = Variabel pengusahaan lahan
 - X₃ = Variabel pengaruh kelompok
 - X₄ = Variabel pendapatan usahatani jagung
 - X₅ = Variabel sumber informasi

Berikut rumus regresi logistik pada penelitian ini :

$$Li = \ln \left(\frac{p}{1-p} \right) = y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots \dots \dots (4.3)$$

Keterangan :

- β_0 = konstanta
- $\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengolahan dengan menggunakan analisis regresi logistik ini yaitu nilai-nilai dari setiap butir pertanyaan dijumlahkan kemudian digolongkan berdasarkan masing-masing atribut yang ada pada masing-masing responden. Kemudian nilai skor dari masing-masing atribut tersebut dijumlahkan kembali dan digolongkan pada masing-masing variabel alpha masing-masing responden. Setelah nilai dari masing-masing variabel pada tiap-tiap responden diketahui maka analisis logit dapat digunakan. Dalam analisis logit, penelitian ini dibantu dengan *software* SPSS 16 for windows.

4. Uji Model

Setelah diperoleh data dari hasil analisis regresi logistik maka langkah berikutnya yang harus dilakukan adalah melakukan pengujian data tersebut dengan tujuan agar diketahui apakah semua parameter yang diteliti dapat dimasukkan ke dalam model logit atau tidak, apakah data tersebut memiliki regresi yang baik atau tidak, untuk mengetahui ukuran ketepatan model yang dipakai, dan untuk mengetahui secara parsial variabel mana yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap model. Uji model ini mencakup :

a. Uji Seluruh Model (Uji G)

Uji G digunakan untuk melihat apakah semua parameter dapat dimasukkan ke dalam model dengan melihat nilai X^2 hitung (chi-square). Jika nilai X^2 hitung lebih besar daripada X^2 tabel, maka dapat disimpulkan bahwa parameter dapat dimasukkan ke dalam model.

b. Uji Log Likelihood

Uji Log Likelihood ini digunakan untuk melihat keseluruhan model atau “Overall Model Fit”, dimana terdapat kriteria pengujian yaitu :

- 1) Bila “Log Likelihood” pada “Block Number” = 0 lebih besar dari pada nilai “Log Likelihood” pada “Block Number” = 1 maka dapat dikatakan model regresi tersebut baik.
- 2) Bila “Log Likelihood” pada “Block Number” = 0 lebih kecil daripada nilai “Log Likelihood” pada “Block Number” = 1 maka dapat dikatakan model regresi tersebut tidak baik.

Dari hasil analisis logit, nilai “Log Likelihood” =1 dapat dilihat dari kolom *model summary*, sedangkan untuk melihat nilai “Log Likelihood” = 0 dapat dilihat dari kolom *iteration history*. Kemudian nilai dari masing-masing kolom tersebut dibandingkan satu sama lain, kemudian disesuaikan dengan pernyataan di atas.

c. Uji Goodness Of Fit (R^2)

Goodness Of Fit digunakan untuk mengetahui ukuran ketepatan model yang dipakai, dinyatakan dengan berapa persen variabel tak bebas dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi logit. Pada hasil analisis logit nilai Goodness Of Fit dapat dilihat pada kolom *model summary*, tepatnya dengan melihat nilai “*cox & snell*” atau “*Nagelkerke R-square*”. Nilai tersebut menunjukkan berapa persen variabel bebas yang dimasukkan dalam model, dapat menjelaskan variabel terikat yaitu keputusan untuk membeli benih jagung hibrida. Nilai dari R^2 pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R-square*.

d. Uji Wald

Uji Wald layaknya uji t pada regresi linier yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh tiap koefisien estimasi terhadap model. Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya tiap komponen tidak mempengaruhi konsumen untuk membeli produk.

$$H_0 : \beta_i \neq 0$$

Artinya tiap komponen mempengaruhi konsumen untuk membeli produk.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai statistik wald pada variabel bebas yang diperoleh dari analisis regresi logistik dengan tabel *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95%. Berikut adalah rumus Uji Wald :

$$\text{Wald} = \left(\frac{B}{S.E} \right)^2$$

Keterangan :

B = Koefisien regresi logistik

S.E = Standart error

Dari hasil analisis logit, uji wald dapat dilihat pada kolom *variabel in the equation*. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai $\alpha = 5\%$. Bila nilai uji wald lebih besar dari nilai alpha maka nilai tersebut dikatakan signifikan terhadap nilai alpha.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

5.1.1. Kondisi Geografis Desa Jangur

Desa Jangur merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur dan terbagi menjadi 4 dusun yaitu Dusun Kalianget, Dusun Lerong, Dusun Brekari dan Dusun Jangur. Keempat dusun tersebut merupakan daerah sentra penanaman jagung yang menjadi komoditi unggulan di Desa Jangur.

Jangur merupakan Desa yang berada di dataran rendah yang tergolong Desa kawasan pertanian dengan beberapa wilayah yang merupakan irigasi berpengairan. Dimana luas lahan pertaniannya lebih luas dibandingkan dengan pemukiman. Luas wilayah Desa Jangur yaitu seluas 243,1647 Ha dengan luas sawah teririgasi seluas 142,6878 Ha, sawah tadah hujan 57,8 Ha, dan luas lahan pemukiman 42,6769 Ha. Mayoritas lahan pertanian yang ada disana digunakan sebagai lahan penanaman jagung dan status kepemilikan lahan dominan adalah pemilik lahan sendiri dan hanya sebagian kecil saja yang sewa lahan.

5.1.2. Batas Wilayah Desa Jangur

Desa Jangur memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Lemah Kembar
Sebelah Selatan	: Desa Muneng
Sebelah Barat	: Desa Ambulu
Sebelah Timur	: Desa Lawean

Desa Jangur berjarak sangat dekat sekitar 2 km dari pemerintahan kecamatan dengan jarak tempuh kurang lebih 5 menit dengan kendaraan bermotor. Sedangkan jarak dari Desa Jangur menuju Kota Probolinggo kurang lebih 10 km dengan waktu tempuh kurang lebih 15 menit, dan 120 km dari ibukota propinsi Jawa Timur dengan waktu tempuh 3 – 4 jam.

5.2. Karakteristik Responden

Desa Jangur, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo merupakan daerah penelitian yang dipilih dalam penelitian ini. Pemilihan lokasi penelitian tersebut berdasarkan banyaknya petani yang berusaha tani jagung di desa tersebut dan desa Jangur yang merupakan sentra usahatani jagung yang potensial di Kabupaten Probolinggo. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber data utama di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara atau *interview* secara langsung melalui kuesioner yang telah disusun. Selain itu, teknik observasi juga dilakukan dalam penelitian ini, dengan mengamati langsung objek dalam satu kali musim tanam. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari referensi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Karakteristik responden merupakan ciri-ciri dari sampel yang diambil, sampel yang diambil berbeda satu dengan yang lain Responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah para petani jagung di desa Jangur, baik yang menggunakan benih jagung hibrida NK6326 ataupun yang tidak menggunakan. Responden yang diambil sebanyak 40 orang. Identifikasi konsumen sangat penting dalam penelitian ini. Identifikasi tersebut digunakan untuk mengetahui karakteristik dari konsumen benih jagung hibrida NK 6326. Metode *non probability sampling* secara *Accidental Sampling* digunakan untuk menentukan konsumen sebagai responden dalam penelitian ini. Identifikasi dalam penelitian ini meliputi tingkatan usia, jenis kelamin, pendapatan responden dalam setiap bulan, pekerjaan, tingkat pendidikan, serta berdasarkan peningkatan pendapatan.

5.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia responden merupakan usia yang dihitung dari kelahiran sampai saat penelitian. Secara tidak langsung, usia mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan untuk membeli suatu barang. Setiap tingkatan usia tertentu pastinya mempunyai selera tertentu dalam membeli suatu barang. Petani responden berdasarkan kelompok usia di daerah penelitian dapat disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
20-30	3	7,5
31-40	12	30
41-50	8	20
> 51	17	42,5
Total	40	100

Sumber: Data Primer, 2013

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa presentase terbesar responden berusia >51 tahun, yaitu sebesar 42,5%. Responden yang berusia 41-50 tahun sebesar 20%, responden yang berusia 31-40 tahun sebesar 30%, sedangkan responden yang berusia 20-30 tahun sebesar 7,5%.

Tampak bahwa umur responden cukup menggambarkan populasi di daerah penelitian, yaitu sebagian besar umur penduduk berada pada usia lanjut. Hal tersebut menggambarkan bahwa generasi muda di desa Jangur, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo masih kurang kooperatif dengan kegiatan pertanian didaerahnya.

5.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adanya perbedaan jenis kelamin cukup berpengaruh pada tingkat pengambilan keputusan pembelian. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin (L/P)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
L	38	95
P	2	5
Total	40	100

Sumber: Data Primer, 2013

Dari data diatas diperoleh bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin pria, yaitu 38 orang dengan presentase sebesar 95%. Sedangkan 2 orang atau 5% dari seluruh responden adalah perempuan. Jumlah responden perempuan jauh lebih sedikit daripada laki-laki dikarenakan perempuan dalam budaya daerah lebih bertanggung jawab dalam mengurus kegiatan rumah tangga dan dianggap tabu apabila menggantikan tugas laki-laki sebagai petani. Namun terdapat faktor-

faktor lain yang memaksa perempuan untuk melakukan usaha tani sendiri, sebagai contoh dikarenakan suami sudah meninggal atau sebab yang lain.

5.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Usahatani

Pendapatan dalam penelitian ini merupakan jumlah uang yang diterima oleh setiap responden dalam satu musim tanam. Besarnya pendapatan juga mempengaruhi konsumen dalam memutuskan membeli suatu barang. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan dalam satu kali musim tanam. Besar kecilnya pendapatan usahatani petani pada musim tanam sebelumnya tentu juga akan mempengaruhi kemampuan petani dalam membeli produk-produk input usahatani pada musim tanam selanjutnya.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Tingkat Pendapatan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<2.000.000	15	37,5
2.000.000-3.000.000	20	50
>3.000.000	5	12,5
Total	40	100

Sumber: Data Primer, 2013

Dari tabel diatas diketahui bahwa 37,5% responden berpendapatan sebesar < Rp 2.000.000, responden yang berpendapatan usahatani jagung hibrida antara Rp 2.000.000 – RP 5.000.000 sebesar 50 % sedangkan responden yang pendapatan usahatani seblumnya sebesar > Rp 3.000.000 sebesar 12,5%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan usahatani responden tergolong sedang, dibuktikan dengan sebagian besar memiliki pendapatan sebesar Rp 2.000.000 - Rp3.000.000. Hal tersebut dikarenakan luas lahan yang dimiliki petani tergolong sempit, sehingga pendapatan yang diperoleh juga tidak terlalu besar.

5.2.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis pekerjaan atau profesi yang digeluti masing-masing orang tentu memiliki kualitas tersendiri bagi dirinya. Sebagai contoh dalam proses pengambilan keputusan pada suatu produk tentu sangat melibatkan peran profesi. Semakin tinggi profesi atau jabatan seseorang, maka akan semakin bijaksana

keputusan yang diambil, begitu pula sebaliknya. Namun beberapa jenis pekerjaan dapat menjadi bisnis sampingan apabila hal tersebut hanya dijadikan alat pencari kesibukan atau penambah pundi-pundi pendapatan rumah tangga. Berikut adalah tabel yang menyajikan karakteristik responden berdasarkan jenis usaha:

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Pekerjaan/Profesi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Petani	37	92,5
Wiraswasta	3	7,5
Total	40	100

Sumber: Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa jenis usaha yang paling dominan adalah sebagai petani yang berjumlah 37 orang dengan presentase 92,5% dan sebagai wiraswasta yang juga memiliki lahan jagung berjumlah hanya 3 orang atau 7,5% dari total responden. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa mayoritas jenis pekerjaan responden di daerah penelitian adalah sebagai petani jagung dan mereka sebagian besar menggantungkan kehidupannya pada hasil pendapatan usahatani jagung.

5.2.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan pendidikan terakhir yang ditempuh responden. Pendidikan merupakan suatu hal yang mempengaruhi cara berpikir dan bertindak petani. Pendidikan petani juga mempengaruhi petani dalam menerima atau mengadopsi teknologi baru yang bermanfaat bagi usahatani tebunya. Semakin lama pendidikan yang ditempuh petani maka semakin mudah petani tersebut dalam menerima teknologi baru dan pola pikirnya semakin rasional. Dalam penelitian ini tingkatan pendidikan dibagi menjadi 3 tingkatan, yaitu SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas). Berikut distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	6	15
SMP	16	40
SMA	18	45
Total	40	100

Sumber: Data Primer, 2013

Pada tabel terlihat bahwa responden yang menggunakan benih jagung hibrida NK6326 terdiri dari berbagai tingkat pendidikan. Sebagian besar responden berpendidikan SMU (Sekolah Menengah Atas) sesuai dengan data pada tabel yang menunjukkan bahwa 45% responden dalam penelitian ini tingkat pendidikannya adalah SMA (Sekolah Menengah Atas). Responden yang menempuh pendidikan hingga SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebesar 40%. Sedangkan 15 % responden berpendidikan terakhir SD (Sekolah Dasar).

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pendidikan sudah dianggap penting bagi penduduk Desa Jangur, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo. Semakin tinggi tingkat pendidikan terlihat semakin banyak jumlah penduduk yang menyelesaikan. Responden yang berpendidikan rendah umumnya adalah responden yang berusia tua, sedangkan anak-anak sudah mendapatkan pendidikan yang memadai. Sebagian besar responden menamatkan pendidikannya ditingkat SMA, hal tersebut dikarenakan keterbatasan dana serta tuntutan kebutuhan perekonomian yang semakin tinggi. Hal seperti ini, secara tidak langsung menuntut seseorang untuk bekerja, sehingga pentingnya jenjang pendidikan yang lebih tinggi kurang dipedulikan.

5.3. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

5.3.1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (content) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrument yang digunakan dalam suatu penelitian. Adanya validitas suatu instrumen menunjukkan instrument yang diuji tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan atau mampu memperoleh data yang tepat dari variabel-variabel yang diteliti. Validitas dalam penelitian ini dilihat dari *Pearson Correlation* antara variabel-variabel pertanyaan dengan jumlah pertanyaan secara keseluruhan.

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen dapat dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti dengan tepat. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson*

Correlation yang artinya sebuah instrument yang diuji dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Dalam penelitian ini, terdapat 4 variabel yakni variabel persepsi petani terhadap NK6326, pengusahaan lahan, tingkat pendapatan diluar berusahatani jagung, serta pendapatan dalam berusahatani jagung. Sedangkan atribut yang digunakan sebanyak 8 atribut yaitu pengusahaan lahan, keakraban dengan petugas, promosi, persepsi terhadap produk, Pendapatan usahatani jagung, persepsi petani sekitar, pendapatan usahatani jagung serta letak toko pertanian. Pada masing-masing atribut terdapat 2 pertanyaan yang diajukan kepada para petani melalui media kuesioner sehingga jumlah butir pertanyaan yang diajukan kepada petani adalah 18 pertanyaan yang mengacu pada variabel penelitian dan 6 pertanyaan umum yang mengacu pada topik penelitian.

Penelitian ini menggunakan alat analisis olah data berupa *SPSS for windows Versi 16.0*. Instrumen ini valid apabila lebih besar dari nilai r_{tabel} untuk jumlah responden atau $N=45$ dengan $\alpha = 0,05$ atau taraf kepercayaan sebesar 95% yaitu sebesar 0,294. Hasil uji validitas pada atribut keputusan pembelian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Atribut Keputusan Pembelian

No	Sub Variabel	R Hitung	R tabel	Hasil Uji Validitas
1	Xa1.1	0,493	0,294	Valid
2	Xa1.2	0,283	0,294	Tidak Valid
3	Xa1.3	0,116	0,294	Tidak Valid
4	Xa1.4	0,342	0,294	Valid
5	Xa2.1	0,384	0,294	Valid
6	Xa2.2	0,454	0,294	Valid
7	Xa2.3	0,502	0,294	Valid
8	Xa2.4	0,399	0,294	Valid
9	Xb1.1	0,083	0,294	Tidak Valid
10	Xb1.2	0,221	0,294	Tidak Valid
11	Xb1.3	0,405	0,294	Valid
12	Xb1.4	0,165	0,294	Tidak Valid
13	Xb2.1	0,334	0,294	Valid
14	Xb2.2	0,345	0,294	Valid
15	Xb2.3	0,327	0,294	Valid
16	Xb2.4	0,161	0,294	Tidak Valid

Sumber : Data Primer (2013), diolah

Keterangan :

- Xa1.1 dan Xa1.2 : butir pertanyaan atribut Pengusahaan Lahan
- Xa1.3 dan Xa1.4 : butir pertanyaan atribut Keakraban Dengan Petugas
- Xa2.1 dan Xa2.2 : butir pertanyaan atribut Promosi
- Xa2.3 dan Xa2.4 : butir pertanyaan atribut Persepsi Terhadap Produk
- Xb1.1 dan Xb1.2 : butir pertanyaan atribut Pendapatan usahatani jagung
- Xb1.3 dan Xb1.4 : butir pertanyaan atribut Persepsi Petani Sekitar
- Xb2.1 dan Xb2.2 : butir pertanyaan atribut Sumber Informasi
- Xb2.3 dan Xb2.4 : butir pertanyaan atribut Letak Toko Pertanian

Pada tabel diatas,dapat diketahui bahwa terdapat 6 atribut yang tidak valid dan 10 atribut valid. Hal tersebut dikarenakan dari hasil uji validitas yang dilakukan, hasil r hitung $<$ r tabel sehingga hasil menunjukkan tidak valid dan keempat pertanyaan tersebut harus tidak dipergunakan. Atribut dapat dikatakan tidak valid dikarenakan pertanyaan tersebut tidak cukup mewakili dari pencarian data yang diinginkan sesuai dengan topik yang dipilih. Keenam pertanyaan yang tidak valid termasuk dalam atribut pengusahaan lahan, keakraban dengan petugas, Pendapatan usahatani jagung, persepsi petani sekitar, sumber informasi dan letak toko pertanian. Untuk analisis data selanjutnya dalam analisis logit beberapa butir pertanyaan yang dianggap tidak valid yaitu keakraban dengan petugas, promosi, pendapatan diluar usaha tani, persepsi petani sekitar serta letak toko pertanian tidak dipergunakan kembali. Hasil perhitungan uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

5.3.2. Hasil Uji Reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran disebut reliabel apabila instrumen pengukuran tersebut dipakai secara berulang-ulang oleh siapapun terhadap populasi yang sama akan relatif stabil. Pada penelitian ini untuk mengetahui reliabilitas adalah dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan *SPSS for windows Versi 16.0*. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,722. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item atau butir pertanyaan yang mewakili setiap atribut dalam kuesioner adalah reliabel. Hasil uji reliabilitas pada atribut keputusan pembelian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Atribut Keputusan Pembelian

No	Sub Variabel	R Hitung	R tabel	Hasil Uji Realibilitas
1	Xa1.1	.677	0,6	Reliabel
2	Xa1.2	.689	0,6	Reliabel
3	Xa1.3	.697	0,6	Reliabel
4	Xa1.4	.684	0,6	Reliabel
5	Xa2.1	.746	0,6	Reliabel
6	Xa2.2	.675	0,6	Reliabel
7	Xa2.3	.670	0,6	Reliabel
8	Xa2.4	.682	0,6	Reliabel
9	Xb1.1	.697	0,6	Reliabel
10	Xb1.2	.691	0,6	Reliabel
11	Xb1.3	.683	0,6	Reliabel
12	Xb1.4	.695	0,6	Reliabel
13	Xb2.1	.685	0,6	Reliabel
14	Xb2.2	.685	0,6	Reliabel
15	Xb2.3	.685	0,6	Reliabel
16	Xb2.4	.693	0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer (2013), diolah

Pada tabel 16 di atas, semua butir pertanyaan yang mewakili 8 atribut dinyatakan reliabel. Hal ini dikarenakan menurut S.Arikunto (1993), pengujian dengan pendekatan *Alpha Cronbach* memiliki kriteria pengujian apabila koefisien reliabilitas lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel. Sebaliknya, apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,6 maka instrument dikatakan reliabel. Hasil perhitungan uji realibilitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

5.3.3. Hasil Uji Analisis Logit

Dalam penelitian yang dilakukan di desa Jangur, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo terdapat beberapa data yang harus diolah dalam beberapa uji analisis. Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, langkah berikutnya adalah melakukan uji analisis logit atau regresi logistik. Sebelumnya pada uji validitas terdapat beberapa butir pertanyaan yang mewakili beberapa atribut yang dinyatakan tidak valid yakni sebanyak 6 pertanyaan. Maka dalam uji analisis logit, keempat pertanyaan yang dianggap tidak valid tidak dipergunakan kembali meskipun pada uji realibilitas menunjukkan keseluruhan hasil adalah reliabel. Maka pertanyaan yang tersisa setelah pertanyaan yang tidak valid adalah sebanyak 10. Kesepuluh butir pertanyaan ini dianggap sudah cukup valid untuk

diuji ke analisis logit karena pertanyaan tersebut sudah cukup mewakili dari apa yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian yang dilakukan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengolahan dengan menggunakan analisis regresi logistik ini yaitu nilai-nilai dari setiap butir pertanyaan dijumlahkan kemudian digolongkan berdasarkan masing-masing atribut yang ada pada masing-masing responden. Kemudian nilai skor dari masing-masing atribut tersebut dijumlahkan kembali dan digolongkan pada masing-masing variabel alpha masing-masing responden. Setelah nilai dari masing-masing variabel pada tiap-tiap responden diketahui maka analisis logit dapat digunakan. Hasil analisis logit pada variabel keputusan pembelian dapat dilihat pada tabel 10 :

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Logit Keputusan Pembelian Petani Pada Produk Benih Jagung Hibrida NK 6326

Variabel	Koefisien	Wald	(df)	Signifikasi	Keterangan
Pengusahaan lahan (X1)	.187	5.845	1	.000	Nyata
Persepsi petani (X2)	-.362	4.379	1	.046	Nyata
Pengaruh kelompok (X3)	.152	.453	1	.501	Tidak Nyata
Pendapatan usahatani jagung (X4)	.123	.111	1	.738	Tidak Nyata
Sumber informasi (X5)	-.350	3.849	1	.006	Nyata
Chi Square $X^2 = 10.691$					
-2 Log Likelihood: 53,841					
R^2 (Cox & Snell) = 68,0 Persen					

Sumber : Data Primer (2013), diolah

Keterangan:

X^2_{tabel} pada df 2 ($\alpha = 10\%$) = 4,60517

X^2_{tabel} pada df 2 ($\alpha = 5\%$) = 5,99146

X^2_{tabel} pada df 2 ($\alpha = 1\%$) = 9,21034

X^2_{tabel} pada df 1 ($\alpha = 10\%$) = 2,70554

X^2_{tabel} pada df 1 ($\alpha = 5\%$) = 3,84146

X^2_{tabel} pada df 1 ($\alpha = 1\%$) = 6,63490

Berikut adalah beberapa uji model yang dilakukan berkenaan dengan hasil uji analisis logit. Uji model dilakukan terlebih dahulu agar diketahui apakah semua parameter yang diteliti dapat dimasukkan ke dalam model logit atau tidak, apakah data tersebut memiliki regresi yang baik atau tidak, untuk mengetahui ukuran ketepatan model yang dipakai dan untuk mengetahui secara parsial

variabel mana yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap model. Terdapat 4 uji model yang dilakukan yakni uji seluruh model (Uji G), Uji *Log Likelihood*, Uji *Goodness Of Fit* (R^2), Uji *Wald*.

1. Uji Seluruh Model (Uji G)

Uji G digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel dapat dimasukkan dalam model dengan melihat nilai χ^2 hitung (chi-square). Jika nilai χ^2 hitung lebih besar daripada χ^2 tabel maka dapat disimpulkan bahwa semua parameter dapat dimasukkan ke dalam model. Hasil uji seluruh model dapat dilihat di Tabel 17. Tabel 17 menunjukkan bahwa nilai χ^2 hitung atau chi-square adalah 10.691 dimana nilai tersebut lebih besar daripada χ^2 tabel pada tingkat derajat bebas 2 dan $\alpha = 0,1$ yaitu 4,60517 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas yang meliputi faktor pengusahaan lahan, persepsi petani, pengaruh kelompok, pendapatan usahatani jagung dan sumber informasi dapat dimasukkan dalam model.

2. Uji *Log Likelihood*

Untuk menilai keseluruhan model (*over all model fit*) dapat juga dengan melihat nilai *Log Likelihood*. Bila *likelihood* pada *block number* = 0 lebih besar dari nilai *Log Likelihood* pada *block number* = 1 maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik, begitu pula sebaliknya (Gujarati, 1988). Hasil yang diperoleh dari Tabel *iteration history* (a, b, c) dan *model summary* pada lampiran dapat diketahui bahwa nilai *Log likelihood* pada *block number* = 0 adalah 53.841 lebih besar daripada nilai pada *block number* = 1 yaitu 52.142^a. Bila dilihat dari hasil di atas, nilai dari *block number* = 0 lebih besar dari nilai *block number* = 1. Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini sudah baik.

3. Uji *Goodness Of Fit* (R^2)

Uji *Goodness of Fit* (R^2) digunakan untuk mengetahui ukuran ketepatan model yang dipakai yang dinyatakan dengan beberapa persen perubahan variabel tak bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi logit. Pada hasil analisis logit nilai *Goodness Of Fit* dapat dilihat pada tabel output *model summary*, tepatnya dengan melihat nilai “*Cox n Snell*” atau “*Negelkerke R-Square* “. Pada hasil

analisis logit di Tabel 17 menunjukkan bahwa nilai R^2 adalah sebesar 68,0%. Hal ini berarti ketepatan model dengan variabel bebas yang meliputi pengusaha lahan, persepsi petani, pengaruh kelompok, pendapatan usahatani jagung dan sumber informasi sebesar 68% sedangkan sisanya sebesar 32% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan.

Pola pikir petani yang sebagian besar berusia lanjut masih sulit untuk diubah, sehingga dalam pengambilan keputusan terhadap inovasi baru juga masih sulit. Petani lebih memilih untuk menggunakan pola usahatani yang sudah turun-temurun dijalankan. Sebagian produk menawarkan benih jagung hibrida dengan harga murah, namun setelah diaplikasikan, hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan kondisi lahan di Desa Jangur dan kurang tahan terhadap hama penyakit tanaman jagung, oleh karena itu petani enggan untuk mencoba sembarang benih untuk diaplikasikan dalam usahatannya.

4. Uji Wald

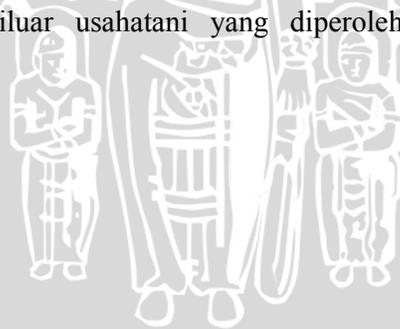
Uji wald digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap koefisien estimasi terhadap model. Dari hasil analisis logit, uji wald dapat dilihat pada kolom *variable in the equation*. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai $\alpha = 5\%$ pada df 1 yakni sebesar 3,84. Bila nilai uji wald lebih besar dari nilai α maka nilai tersebut dikatakan signifikan terhadap nilai alpha.

Dari hasil analisis logit diperoleh nilai dari masing-masing variabel pada keputusan pembelian. Faktor pengusaha lahan (X1) sebesar 5.845, persepsi petani (X2) sebesar 4.379, pengaruh kelompok (X3) sebesar .453, pendapatan usahatani jagung (X4) sebesar .111 dan sumber informasi (X5) sebesar 3.849 (Tabel 10). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa ada tiga variabel yang signifikan terhadap alpha yakni variabel pengusaha lahan (X1), persepsi petani (X2) dan sumber informasi (X5). Untuk variabel pengaruh kelompok (X3) dan Pendapatan usahatani jagung (X4) dari hasil uji analisis dikatakan tidak signifikan pada alpha dikarenakan nilai uji wald lebih kecil dari nilai alpha. Dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh kelompok dan Pendapatan usahatani jagung bukanlah variabel yang sangat berpengaruh terhadap keputusan pembelian petani pada produk benih jagung hibrida NK 6326.

Hal ini juga dapat dilihat dari hasil wawancara ketika penelitian, petani

menganggap bahwa faktor pengaruh kelompok dan Pendapatan usahatani jagung tidak menjadi faktor yang penting bagi mereka dalam melakukan keputusan pembelian. Petani lebih berorientasi pada kualitas dari produk itu sendiri serta pola usaha tani yang sudah dilakukan turun-temurun dan berkelompok. Sedangkan untuk faktor persepsi cenderung hanya berorientasi terhadap kualitas produk, harga dan aspek penunjang lainnya. Hal inilah yang menyebabkan fungsi atau peran seluruh aspek penunjang dalam memasarkan benih jagung hibrida NK 6326 menunjukkan memiliki pengaruh pada keputusan pembelian petani. Sumber informasi juga menjadi pertimbangan petani dalam mengambil keputusan, semakin mudah dan banyak informasi yang diterima, maka peluang petani untuk memilih benih jagung hibrida NK 6326 akan semakin besar.

Kelompok tani di desa Jangur ini kurang kondusif dalam pelaksanaannya, dimana komunikasi yang terjalin antar petani masih kurang, sehingga pengaruh kelompok dalam penelitian ini kurang berpengaruh. Faktor pendapatan yang didapat oleh petani diluar usahatani jagung dalam penelitian ini kurang berpengaruh. Hal tersebut dikarenakan petani mengalokasikan pendapatan yang diperoleh secara terpisah, hasil dari usahatani digunakan untuk mengelola usahatani di musim selanjutnya dan keuntungannya cenderung untuk disimpan, sedangkan pendapatan diluar usahatani yang diperoleh dialokasikan untuk keperluan lain.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Petani memilih benih jagung hibrida NK 6326 dikarenakan benih tersebut dianggap lebih tahan terhadap hama penyakit tanaman jagung dan mudah dalam perawatannya. Organisasi kelompok tani juga berpengaruh terhadap kegiatan usahatani petani desa Jangur, dimana para petani dapat berdiskusi dan memecahkan masalah secara bersama. Namun tidak sedikit petani mengeluhkan harga benih jagung hibrida NK 6326 yang dirasa cukup mahal bagi mereka.
2. Hasil analisis fungsi tentang pengambilan keputusan petani dalam memilih benih jagung hibrida NK 6326 dipengaruhi oleh faktor pengusaha lahan, persepsi petani, pengaruh kelompok, pendapatan diluar usahatani jagung dan sumber informasi. Dari hasil analisis logit, pada uji seluruh model (Uji G) variabel-variabel bebas yang meliputi faktor pengusaha lahan, persepsi petani, pengaruh kelompok, pendapatan diluar usahatani jagung dan sumber informasi dapat dimasukkan ke dalam model, dalam uji *Log Likelihood* dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini sudah baik, selanjutnya pada uji *Goodness Of Fit* terdapat ketepatan model dengan variabel bebas sebesar 68% sedangkan sisanya sebesar 32% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan, sedangkan pada uji *Wald* dapat diketahui bahwa terdapat tiga variabel yang signifikan terhadap alpha yakni variabel pengusaha lahan, persepsi petani dan sumber informasi. Untuk variabel pengaruh kelompok dan pendapatan diluar usahatani jagung dikatakan tidak signifikan. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh nyata pada pengambilan keputusan petani terhadap produk benih jagung hibrida NK 6326 adalah variabel variabel pengusaha lahan (X1), persepsi petani (X2) dan sumber informasi (X5). Sedangkan faktor lain yakni faktor pengaruh kelompok (X3) dan pendapatan usahatani jagung (X4) tidak tampak nyata pengaruhnya pada pengambilan keputusan petani.

6.2 Saran

Dari kesimpulan di atas berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Secara simultan Faktor persepsi petani terhadap NK 6326, pengusahaan lahan, pengaruh kelompok, tingkat pendapatan berusahatani jagung dan sumber informasi berpengaruh terhadap keputusan pembelian petani pada produk benih jagung hibrida NK 6326. Hendaknya perusahaan memberikan pelatihan melalui kelompok dengan melakukan demo plot untuk menanamkan citra dari produk NK 6326. Disamping itu, perusahaan juga perlu menyediakan media informasi yang menyentuh petani seperti melalui radio, majalah desa, dan brosur yang disebar merata.

2. Peneliti Selanjutnya

Diperlukan beberapa penambahan variabel atau atribut yang lebih rinci sehingga lebih diketahui variabel apa saja yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian petani pada benih jagung hibrida NK 6326 di luar variabel pengusahaan lahan, persepsi petani dan sumber informasi. Serta penambahan informasi mengenai data pendapatan usahatani petani.

DAFTAR PUSTAKA

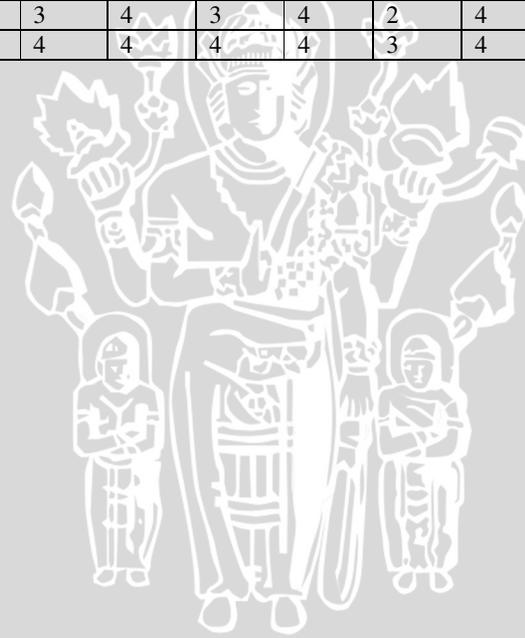
- Amang, Bedu dan Sawit, Husein M. 2001. Kebijakan Beras dan Pangan Nasional: Pelajaran dari Orde Baru dan Orde Reformasi. Bogor: IPB Press.
- Basuki, Sugiharto dan Ong Hendro Dianto 2001. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen dalam Memilih Inet Café. Skripsi. Universitas Kristen Petra. Surabaya.
- Ika, Wulan. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Membeli Produk-Produk Input Usahatani Padi. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Kotler, Philip. 2002. Manajemen Pemasaran. Terjemahan oleh Alexander Sandoro Edisi Milenium. Edisi Kesepuluh. PT. Prehallindo. Jakarta.
- Malhotra, Naresk. 1993. Marketing Research and Allied Oriented. Second Edition. Prentice Hall. Upper Sadle River. New Jersey.
- Mangkunegara, A. A Anwar Prabu. 2002. Perilaku Konsumen. PT. Eresco. Bandung.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Rangkuti, Fredi. 2004. *The Power Of Brand*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Reviana Rena. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Pembelian Apel Lokal Dan Apel Impor (Studi Kasus Di Kota Malang). Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Setiadi , Nugroho J. SE, MM. 2003. Perilaku Konsumen. Kencana. Bogor.
- Singarimbun, Masri. Dan Effendi, Sofyan. 1995. Metode Penelitian Survei. PT. Pustaka LP3ES. Jakarta. P. 3-5.
- Sumarwan, Ujang. 2002. Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran. Galia Indonesia. Bogor Selatan.

Lampiran 3. Data Tabulasi

No	Xa1.1	Xa1.2	Xa1.3	Xa1.4	Xa2.1	Xa2.2	Xa2.3	Xa2.4	Xb1.1	Xb1.2	Xb1.3	Xb1.4	Xb2.1	Xb2.2	Xb2.3	Xb2.4	Xtot	Y
1	4	4	4	3	2	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	55	1
2	4	2	4	3	2	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	53	0
3	4	2	4	3	2	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	55	0
4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	58	1
5	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	57	1
6	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	2	4	4	2	4	54	1
7	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	3	4	4	2	2	53	0
8	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	2	3	56	0
9	2	2	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	51	0
10	2	2	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	50	1
11	4	2	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	53	1
12	4	2	4	3	2	4	4	5	3	4	4	4	4	4	2	4	57	0
13	4	2	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	55	0
14	4	2	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	53	1
15	4	2	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	55	1
16	4	2	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	55	1
17	4	2	4	2	4	2	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	52	1
18	3	2	4	2	2	3	2	1	4	4	3	3	4	4	2	4	47	0
19	4	2	4	2	2	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	52	1
20	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	57	1
21	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	56	0
22	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	55	0
23	4	3	4	2	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	53	1
24	4	2	4	2	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	51	1
25	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	51	1
26	4	2	4	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	56	1
27	4	2	3	2	2	4	4	3	5	4	4	3	4	4	2	4	54	1
28	4	2	4	4	2	4	4	4	5	4	4	3	4	4	2	4	58	0
29	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	1	2	2	4	51	0
30	4	2	4	2	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	53	0

Lampiran 3. Data Tabulasi (Lanjutan)

31	4	2	2	2	4	2	2	4	4	3	4	3	4	4	2	4	50	0
32	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	56	0
33	4	4	3	2	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	54	1
34	4	2	3	2	4	2	2	4	3	4	4	3	4	4	2	3	50	0
35	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	3	2	4	4	2	4	52	0
36	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	55	0
37	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	55	1
38	4	2	4	2	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	2	4	50	1
39	3	2	4	4	4	2	2	3	4	3	4	2	4	4	2	4	51	1
40	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	59	0



Lampiran 4. Uji Validitas

Correlations										
		XA1.1	XA1.2	XA1.3	XA.14	XA.2.1	XA2.2	XA2.3	XA2.4	XTot
XA1.1	Pearson Correlation	1	.208	-.018	-.118	-.121	.000	.083	.264	.493**
	Sig. (2-tailed)		.199	.913	.467	.457	1.000	.611	.099	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
XA1.2	Pearson Correlation	.208	1	-.075	.122	.059	-.104	-.071	.119	.283
	Sig. (2-tailed)	.199		.644	.453	.717	.521	.665	.465	.076
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
XA1.3	Pearson Correlation	-.018	-.075	1	.344	-.026	-.051	-.027	-.031	.116
	Sig. (2-tailed)	.913	.644		.030	.874	.754	.871	.850	.477
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
XA.14	Pearson Correlation	-.118	.122	.344	1	.077	-.101	-.080	.149	.342
	Sig. (2-tailed)	.467	.453	.030		.635	.535	.626	.359	.031
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
XA.2.1	Pearson Correlation	-.121	.059	-.026	.077	1	-.861**	-.518**	.127	.384
	Sig. (2-tailed)	.457	.717	.874	.635		.000	.001	.435	.014
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
XA2.2	Pearson Correlation	.000	-.104	-.051	-.101	-.861**	1	.767**	.000	.454**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.521	.754	.535	.000		.000	1.000	.003
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
XA2.3	Pearson Correlation	.083	-.071	-.027	-.080	-.518**	.767**	1	.130	.502**
	Sig. (2-tailed)	.611	.665	.871	.626	.001	.000		.422	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
XA2.4	Pearson Correlation	.264	.119	-.031	.149	.127	.000	.130	1	.399
	Sig. (2-tailed)	.099	.465	.850	.359	.435	1.000	.422		.011

Lampiran 4. Uji Validitas (Lanjutan)

	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
XTot	Pearson Correlation	.493**	.283	.116	.342*	-.384*	.454**	.502**	.399*	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.076	.477	.031	.014	.003	.001	.011	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations										
		XB1.1	XB1.2	XB1.3	XB1.4	XB2.1	XB2.2	XB2.3	XB2.4	XTot
XB1.1	Pearson Correlation	1	-.145	.113	-.356*	.042	-.039	.154	.261	.083
	Sig. (2-tailed)		.373	.488	.024	.796	.812	.342	.103	.610
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
XB1.2	Pearson Correlation	-.145	1	-.183	.089	-.079	.198	-.204	-.008	.221
	Sig. (2-tailed)	.373		.259	.586	.627	.221	.206	.962	.170
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
XB1.3	Pearson Correlation	.113	-.183	1	.354*	.023	-.069	.195	.128	.405**
	Sig. (2-tailed)	.488	.259		.025	.889	.673	.229	.432	.010
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
XB1.4	Pearson Correlation	-.356*	.089	.354*	1	-.016	-.019	-.087	-.015	.165
	Sig. (2-tailed)	.024	.586	.025		.920	.905	.594	.929	.309
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
XB2.1	Pearson Correlation	.042	-.079	.023	-.016	1	.827**	.197	-.048	.334*
	Sig. (2-tailed)	.796	.627	.889	.920		.000	.223	.770	.035
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
XB2.2	Pearson Correlation	-.039	.198	-.069	-.019	.827**	1	-.043	-.044	.345*
	Sig. (2-tailed)	.812	.221	.673	.905	.000		.791	.788	.029

Lampiran 4. Uji Validitas (Lanjutan)

	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
XB2.3	Pearson Correlation	.154	-.204	.195	-.087	.197	-.043	1	.097	.327
	Sig. (2-tailed)	.342	.206	.229	.594	.223	.791		.551	.039
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
XB2.4	Pearson Correlation	.261	-.008	.128	-.015	-.048	-.044	.097	1	.161
	Sig. (2-tailed)	.103	.962	.432	.929	.770	.788	.551		.320
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
XTot	Pearson Correlation	.083	.221	.405**	.165	.334	.345	.327	.161	1
	Sig. (2-tailed)	.610	.170	.010	.309	.035	.029	.039	.320	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.693	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
XA1.1	157.3000	60.882	.442	.677
XA1.2	158.6750	61.661	.187	.689
XA1.3	157.3750	63.984	.047	.697
XA1.4	158.3500	60.797	.245	.684
XA2.1	158.1500	71.772	-.481	.746
XA2.2	158.1000	58.913	.358	.675
XA2.3	158.1500	57.874	.405	.670
XA2.4	157.2250	61.410	.338	.682
XB1.1	157.2500	64.295	.023	.697
XB1.2	157.2750	63.487	.175	.691
XB1.3	157.2750	61.999	.357	.683
XB1.4	158.1250	63.446	.089	.695
XB2.1	157.3500	61.721	.261	.685
XB2.2	157.3250	62.276	.291	.685
XB2.3	158.7250	61.230	.238	.685
XB2.4	157.2500	63.782	.109	.693

Lampiran 5. Uji Analisis Logit

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	40	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	40	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		40	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	53.841	-.400	
	2	53.841	-.405	
	3	53.841	-.405	

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 53,841

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

		Predicted		
		Y		Percentage Correct
Observed		0	1	
		Step 0	Y	0
	24		0	100.0
		16	0	.0
Overall Percentage				60.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Lampiran 5. Uji Analisis Logit (Lanjutan)

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-.405	.323	1.578	1	.209	.667

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	52.142 ^a	.560	.680

Variables in the Equation						
		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	TX1	.187	.235	5.845	1	.000
	TX2	-.362	.197	4.379	1	.046
	TX3	.152	.226	.453	1	.501
	TX4	.123	.367	.111	1	.738
	TX5	-.350	.341	3.849	1	.006
	Constant	.187	.235	3.845	1	.000

a. Variable(s) entered on step 1: TX1, TX2, TX3, TX4, TX5.



Lampiran 6. Dokumentasi



Gambar 2. Kegiatan EXPO "First 45 days"



Gambar 3. Kegiatan Farmer Field Day

Lampiran 2. Data Pendapatan Usahatani

NO	Luas Lahan	URAIAN	KETERANGAN	PEMAKAIAN	Rp	PENERIMAAN (Rp)	PENDAPATAN (Rp)
1	0,15 HA	• Benih	60.000/kg	3	180.000	3.920.000	2.990.000
		• Biaya pest:					
		Gramoxone	50.000/Lt	0,5 Liter	28.000		
		Calaris	240.000/Lt	250 ml	75.000		
		Amistar top	150.000/250ml	100 ml	65.000		
		Alika	47.000/100ml	100 ml	47.000		
		Total			215.000		
		• Biaya tenaga kerja:					
		Bajak	35.000x6	0,15 Ha	70.000		
		Pemupukan	2 kali	0,15 Ha	270.000		
		Tanam	15.000x5	0,15 Ha	75.000		
		Penyiangan	15.000x3	0,15 Ha	50.000		
		• Pengairan		5	250.000		
		Total			715.000		
2	0,15 HA	• Benih	68.000/kg	3	204.000	2.940.000	2.025.000
		• Pupuk			200.000		
		• Biaya tenaga kerja:					
		Bajak	35.000x6	0,15 Ha	70.000		
		Pemupukan	2 kali	0,15 Ha	270.000		
		Tanam	15.000x5	0,15 Ha	75.000		
		Penyiangan	15.000x3	0,15 Ha	50.000		
		• Pengairan		5	250.000		
		Total			715.000		
		3	0,15 HA	• Benih	68.000/kg		
• Biaya pest:							

Lampiran 2. Data Pendapatan Usahatani (Lanjutan)

		Gramoxone	50.000/Lt	0,5 Liter	28.000						
		Calaris	240.000/Lt	250 ml	75.000						
		Amistar top	150.000/250ml	100 ml	65.000						
		Alika	47.000/100ml	100 ml	47.000						
		Total			215.000						
		• Biaya tenaga kerja:									
		Bajak	35.000x6	0,15 Ha	70.000						
		Pemupukan	2 kali	0,15 Ha	270.000						
		Tanam	15.000x5	0,15 Ha	75.000						
		Penyiangan	15.000x3	0,15 Ha	50.000						
		• Pengairan		5	250.000						
		Total			715.000						
		4	0,15 HA	• Benih	60.000/kg			3	180.000	3.240.000	2.145.000
				• Pupuk					200.000		
		• Biaya tenaga kerja:									
		Bajak	35.000x6	0,15 Ha	70.000						
		Pemupukan	2 kali	0,15 Ha	270.000						
		Tanam	15.000x5	0,15 Ha	75.000						
		Penyiangan	15.000x3	0,15 Ha	50.000						
		• Pengairan		5	250.000						
		Total			715.000						
5	0,5 HA	• Benih	60.000/kg	9	540.000	6.250.000	3.580.000				
		• Pupuk			200.000						
		• Biaya tenaga kerja:									
		Bajak	35.000x15	0,5 Ha	525.000						
		Pemupukan	2 kali	0,5 Ha	400.000						
		Tanam	15.000x15	0,5 Ha	225.000						
		Penyiangan	15.000x10	0,5 Ha	150.000						
		• Pengairan		5	250.000						

Lampiran 2. Data Pendapatan Usahatani (Lanjutan)

6	0,5 HA	Total			1.930.000	7.000.000	5.905.000
		• Benih	60.000/kg	10	600.000		
		• Biaya pest:					
		Gramoxone	50.000/Lt	1,5 Liter	75.000		
		Calaris	240.000/Lt	750 ml	180.000		
		Amistar top	150.000/250ml	300 ml	180.000		
		Alika	47.000/100ml	300 ml	141.000		
		Total			576.000		
		• Biaya tenaga kerja:					
		Bajak	35.000x10	0,5 Ha	350.000		
		Pemupukan	2 kali	0,5 Ha	270.000		
		Tanam	15.000x10	0,5 Ha	150.000		
		Penyiangan	15.000x5	0,5 Ha	75.000		
		• Pengairan		5	250.000		
		Total			1.095.000		
7	1 HA	• Benih	65.000	24 kg	1.560.000	15.000.000	7.697.000
		• Biaya pest:					
		Urea	92.000/sak	12 sak	1.104.000		
		KCl	150.000/sak	3 sak	450.000		
		TSP	103.000/sak	3 sak	309.000		
		Total			3.423.000		
		• Biaya tenaga kerja:					
		Bajak	140.000x6	1 Ha	840.000		
		Pemupukan	2 kali	1 Ha	500.000		
		Tanam	15.000x5	1 Ha	300.000		
		Penyiangan	15.000x3	1 Ha	180.000		
		• Pengairan			500.000		
Total			2.320.000				
8	0,5 HA	• Benih	65.000	12 kg	780.000	7.500.000	3.926.000

Lampiran 2. Data Pendapatan Usahatani (Lanjutan)

		• Biaya pest:							
		Urea	92.000/sak	6 sak	552.000				
		KCl	150.000/sak	2 sak	300.000				
		TSP	103.000/sak	2 sak	206.000				
		Total			1.058.000				
		• Biaya tenaga kerja:			1.200.000				
		• Pengairan			500.000				
		Total			1.700.000				
		9	0,5 HA	• Benih	65.000	12 kg	780.000		
				• Biaya pest:					
		Urea	92.000/sak	6 sak	552.000				
		KCl	150.000/sak	2 sak	300.000				
		TSP	103.000/sak	2 sak	206.000				
		Total			1.058.000				
		• Biaya tenaga kerja:			1.200.000				
		• Pengairan			500.000				
		Total			1.700.000	7.300.000	3.762.000		
10	0,5 HA	• Benih	60.000	12 kg	720.000				
		• Biaya pest:							
		Gramoxone	50.000/Lt	1,5 Liter	75.000				
		Calaris	240.000/Lt	450 ml	108.000				
		Amistar top	150.000/250ml	250 ml	150.000				
		Alika	47.000/100ml	300 ml	141.000				
		Total			1.194.000				
		• Biaya tenaga kerja:							
		Bajak	105.000x6	0,5 Ha	111.000				
		Pemupukan	2 kali	0,5 Ha	300.000				
		Tanam	45.000x5	0,5 Ha	225.000				
		Penyiangan	45.000x3	0,5 Ha	135.000	7.750.000	5.485.000		

Lampiran 2. Data Pendapatan Usahatani (Lanjutan)

		• Pengairan		5	300.000		
		Total			1.071.000		
11	0,15 HA	• Benih	60.000	3	180.000		
		• Biaya pest:					
		Gramoxone	50.000/Lt	0,5 Liter	28.000		
		Calaris	240.000/Lt	250 ml	75.000		
		Amistar top	150.000/250ml	100 ml	65.000		
		Alika	47.000/100ml	100 ml	47.000		
		Total			215.000		
		• Biaya tenaga kerja:					
		Bajak	35.000x6	0,15 Ha	70.000		
		Pemupukan	2 kali	0,15 Ha	270.000		
		Tanam	15.000x5	0,15 Ha	75.000		
		Penyiangan	15.000x3	0,15 Ha	50.000		
		• Pengairan		5	250.000		
		Total			715.000	4.250.000	3.140.000
12	1 HA	• Benih	65.000	24 kg	1.560.000		
		• Biaya pest:					
		Urea	92.000/sak	12 sak	1.104.000		
		KCl	150.000/sak	3,5 sak	525.000		
		TSP	103.000/sak	2 sak	206.000		
		Total			1.835.000		
		• Biaya tenaga kerja:			1.500.000		
		• Pengairan			500.000		
		Total			2.000.000	13.000.000	7.605.000
13	1 HA	• Benih	53.000	20 kg	1.060.000		
		• Biaya pest:					
		Urea	92.000/sak	12 sak	1.104.000		
		KCl	150.000/sak	3 sak	450.000	10.300.000	5.780.000

Lampiran 2. Data Pendapatan Usahatani (Lanjutan)

		TSP	103.000/sak	2 sak	206.000		
		Total			1.760.000		
		• Biaya tenaga kerja:			1.200.000		
		• Pengairan			500.000		
		Total			1.700.000		
14	0,15 HA	• Benih	60.000	3	180.000		
		• Biaya pest:					
		Gramoxone	50.000/Lt	0,5 Liter	28.000		
		Calaris	240.000/Lt	250 ml	75.000		
		Amistar top	150.000/250ml	100 ml	65.000		
		Alika	47.000/100ml	100 ml	47.000		
		Total			215.000		
		• Biaya tenaga kerja:					
		Bajak	35.000x6	0,15 Ha	70.000		
		Pemupukan	2 kali	0,15 Ha	270.000		
		Tanam	15.000x5	0,15 Ha	75.000		
		Penyiangan	15.000x3	0,15 Ha	50.000		
		• Pengairan		5	250.000		
		Total			715.000	4.000.000	2.890.000
15	0,25 HA	• Benih	60.000	5	300.000		
		• Biaya pest:					
		Gramoxone	50.000/Lt	0,5 Liter	28.000		
		Calaris	240.000/Lt	250 ml	75.000		
		Amistar top	150.000/250ml	100 ml	65.000		
		Alika	47.000/100ml	100 ml	47.000		
		Total			215.000		
		• Biaya tenaga kerja:					
		Bajak	35.000x7	0,25 Ha	245.000		
		Pemupukan	2 kali	0,25 Ha	270.000	5.225.000	2.425.000

Lampiran 2. Data Pendapatan Usahatani (Lanjutan)

		Tanam	15.000x5	0,25 Ha	75.000		
		Penyiangan	15.000x3	0,25 Ha	50.000		
		• Pengairan		5	300.000		
		Total			910.000		
16	0.25 HA	• Benih	60.000	4	240.000		
		• Biaya pest:					
		Gramoxone	50.000/Lt	0,5 Liter	28.000		
		Calaris	240.000/Lt	250 ml	75.000		
		Amistar top	150.000/250ml	100 ml	65.000		
		Alika	47.000/100ml	100 ml	47.000		
		Total			215.000		
		• Biaya tenaga kerja:					
		Bajak	35.000x7	0,25 Ha	245.000		
		Pemupukan	2 kali	0,25 Ha	270.000		
		Tanam	15.000x5	0,25 Ha	75.000		
		Penyiangan	15.000x3	0,25 Ha	50.000		
		• Pengairan		5	300.000		
		Total			910.000	5.000.000	3.635.000
17	0,5 HA	• Benih	60.000	10	600.000		
		• Biaya pest:					
		Gramoxone	50.000/Lt	1 Liter	50.000		
		Calaris	240.000/Lt	500 ml	120.000		
		Amistar top	150.000/250ml	250 ml	150.000		
		Alika	47.000/100ml	200 ml	94.000		
		Total			414.000		
		• Biaya tenaga kerja:					
		Bajak	35.000x10	0,5 Ha	350.000		
		Pemupukan	2 kali	0,5 Ha	300.000		
		Tanam	15.000x12	0,5 Ha	180.000		

Lampiran 2. Data Pendapatan Usahatani (Lanjutan)

		Penyiangan	15.000x5	0,5 Ha	75.000		
		• Pengairan		5	300.000		
		Total			1.205.000	8.100.000	5.881.000
18	1 HA	• Benih	65.000	24 kg	1.560.000		
		• Biaya pest:					
		Urea	92.000/sak	12 sak	1.104.000		
		KCl	150.000/sak	3 sak	450.000		
		TSP	103.000/sak	3 sak	309.000		
		Total			3.423.000		
		• Biaya tenaga kerja:					
		Bajak	40.000x15	1 Ha	600.000		
		Pemupukan	2 kali	1 Ha	400.000		
		Tanam	15.000x15	1 Ha	225.000		
		Penyiangan	15.000x10	1 Ha	150.000		
		• Pengairan			500.000		
		Total			1.875.000	14.500.000	7.642.000
19	1 HA	• Benih	60.000	22	1.320.000		
		• Biaya pest:					
		Gramoxone	50.000/Lt	2 Liter	100.000		
		Calaris	240.000/Lt	2 Lt	420.000		
		Amistar top	150.000/250ml	400 ml	240.000		
		Alika	47.000/100ml	400 ml	188.000		
		Total			948.000		
		• Biaya tenaga kerja:					
		Bajak	35.000x15	1 Ha	525.000		
		Pemupukan	2 kali	1 Ha	400.000		
		Tanam	15.000x15	1 Ha	225.000		
		Penyiangan	15.000x10	1 Ha	150.000		
		• Pengairan		5	500.000	14.000.000	9.932.000

Lampiran 2. Data Pendapatan Usahatani (Lanjutan)

		Total			1.800.000		
20	1 HA	• Benih	60.000	24	1.440.000		
		• Biaya pest:					
		Gramoxone	50.000/Lt	2 Liter	100.000		
		Calaris	240.000/Lt	2 Lt	420.000		
		Amistar top	150.000/250ml	400 ml	240.000		
		Alika	47.000/100ml	400 ml	188.000		
		Total			948.000		
		• Biaya tenaga kerja:					
		Bajak	35.000x15	1 Ha	525.000		
		Pemupukan	2 kali	1 Ha	400.000		
		Tanam	15.000x15	1 Ha	225.000		
		Penyiangan	15.000x10	1 Ha	150.000		
		• Pengairan		5	500.000		
Total			1.800.000	15.000.000	10.812.000		
21	0,5 HA	• Benih	65.000/kg	10	650.000		
		• Pupuk			3.200.000		
		• Biaya tenaga kerja:					
		Bajak	35.000x10	0,5 Ha	350.000		
		Pemupukan	2 kali	0,5 Ha	400.000		
		Tanam	15.000x10	0,5 Ha	150.000		
		Penyiangan	15.000x8	0,5 Ha	120.000		
		• Pengairan		5	250.000		
		Total			1.270.000	8.200.000	3.080.000
		22	0,5 HA	• Benih	58.000/kg	10	580.000
• Pupuk					2.000.000		
• Biaya tenaga kerja:							
Bajak	35.000x10			0,5 Ha	350.000		
Pemupukan	2 kali			0,5 Ha	400.000		

Lampiran 2. Data Pendapatan Usahatani (Lanjutan)

		Tanam	15.000x10	0,5 Ha	150.000		
		Penyiangan	15.000x8	0,5 Ha	120.000		
		• Pengairan		5	250.000		
		Total			1.270.000	7.500.000	3.650.000
23	1 HA	• Benih	60.000	24	1.440.000		
		• Biaya pest:					
		Gramoxone	50.000/Lt	2 Liter	100.000		
		Calaris	240.000/Lt	2 Lt	420.000		
		Amistar top	150.000/250ml	400 ml	240.000		
		Alika	47.000/100ml	400 ml	188.000		
		Total			948.000		
		• Biaya tenaga kerja:					
		Bajak	35.000x15	1 Ha	525.000		
		Pemupukan	2 kali	1 Ha	400.000		
		Tanam	15.000x15	1 Ha	225.000		
		Penyiangan	15.000x10	1 Ha	150.000		
		• Pengairan		5	500.000		
		Total			1.800.000	14.750.000	10.562.000
24	1 HA	• Benih	60.000	24	1.440.000		
		• Biaya pest:					
		Gramoxone	50.000/Lt	2 Liter	100.000		
		Calaris	240.000/Lt	2 Lt	420.000		
		Amistar top	150.000/250ml	400 ml	240.000		
		Alika	47.000/100ml	400 ml	188.000		
		Total			948.000		
		• Biaya tenaga kerja:					
		Bajak	35.000x15	1 Ha	525.000		
		Pemupukan	2 kali	1 Ha	400.000		
		Tanam	15.000x15	1 Ha	225.000		

Lampiran 2. Data Pendapatan Usahatani (Lanjutan)

		Penyiangan	15.000x10	1 Ha	150.000		
		• Pengairan		5	500.000		
		Total			1.800.000	13.000.000	8.812.000
25	0,5 HA	• Benih	60.000	12	720.000		
		• Biaya pest:					
		Gramoxone	50.000/Lt	1 Liter	50.000		
		Calaris	240.000/Lt	1 Lt	240.000		
		Amistar top	150.000/250ml	250 ml	150.000		
		Alika	47.000/100ml	200 ml	94.000		
		Total			534.000		
		• Biaya tenaga kerja:					
		Bajak	35.000x10	0,5 Ha	350.000		
		Pemupukan	2 kali	0,5 Ha	200.000		
		Tanam	15.000x10	0,5 Ha	150.000		
		Penyiangan	15.000x5	0,5 Ha	75.000		
		• Pengairan		5	250.000		
		Total			1.025.000	7.000.000	4.721.000
26	1 HA	• Benih	60.000	24	1.440.000		
		• Biaya pest:					
		Gramoxone	50.000/Lt	2 Liter	100.000		
		Calaris	240.000/Lt	2 Lt	420.000		
		Amistar top	150.000/250ml	400 ml	240.000		
		Alika	47.000/100ml	400 ml	188.000		
		Total			948.000		
		• Biaya tenaga kerja:					
		Bajak	35.000x15	1 Ha	525.000		
		Pemupukan	2 kali	1 Ha	400.000		
		Tanam	15.000x15	1 Ha	225.000		
		Penyiangan	15.000x10	1 Ha	150.000		

Lampiran 2. Data Pendapatan Usahatani (Lanjutan)

		• Pengairan		5	500.000		
		Total			1.800.000	15.000.000	10.812.000
27	0,5 HA	• Benih	60.000	12	720.000		
		• Biaya pest:					
		Gramoxone	50.000/Lt	1 Liter	50.000		
		Calaris	240.000/Lt	1 Lt	240.000		
		Amistar top	150.000/250ml	250 ml	150.000		
		Alika	47.000/100ml	200 ml	94.000		
		Total			534.000		
		• Biaya tenaga kerja:					
		Bajak	35.000x10	0,5 Ha	350.000		
		Pemupukan	2 kali	0,5 Ha	200.000		
		Tanam	15.000x10	0,5 Ha	150.000		
		Penyiangan	15.000x5	0,5 Ha	75.000		
		• Pengairan		5	250.000		
		Total			1.025.000	8.000.000	5.721.000
28	1 HA	• Benih	65.000	24 kg	1.560.000		
		• Biaya pest:					
		Urea	92.000/sak	12 sak	1.104.000		
		KCl	150.000/sak	3 sak	450.000		
		TSP	103.000/sak	3 sak	309.000		
		Total			1.863.000		
		• Biaya tenaga kerja:					
		Bajak	35.000x15	1 Ha	525.000		
		Pemupukan	2 kali	1 Ha	500.000		
		Tanam	15.000x15	1 Ha	75.000		
		Penyiangan	15.000x10	1 Ha	150.000		
		• Pengairan			500.000		
		Total			1.750.000	13.000.000	7.827.000

Lampiran 2. Data Pendapatan Usahatani (Lanjutan)

29	0,25 HA	• Benih	65.000	6 kg	390.000	4.100.000	2.459.000
		• Biaya pest:					
		Urea	92.000/sak	4 sak	368.000		
		KCl	150.000/sak	1 sak	150.000		
		TSP	103.000/sak	1 sak	103.000		
		Total			621.000		
		• Biaya tenaga kerja:					
		Bajak	35.000x6	0,25 Ha	210.000		
		Pemupukan	2 kali	0,25Ha	100.000		
		Tanam	15.000x5	0,25 Ha	75.000		
		Penyiangan	15.000x3	0,25 Ha	45.000		
		• Pengairan			200.000		
		Total			630.000		
		30	1 HA	• Benih	65.000		
• Biaya pest:							
Urea	92.000/sak			12 sak	1.104.000		
KCl	150.000/sak			3 sak	450.000		
TSP	103.000/sak			3 sak	309.000		
Total					1.863.000		
• Biaya tenaga kerja:					1.200.000		
• Pengairan					500.000		
Total					1.700.000		
31	0,5 HA			Benih	65.000	12 kg	780.000
		• Biaya pest:					
		Urea	92.000/sak	6 sak	552.000		
		KCl	150.000/sak	1 sak	150.000		
		TSP	103.000/sak	2 sak	203.000		
		Total			905.000		
		• Biaya tenaga kerja:			600.000		

Lampiran 2. Data Pendapatan Usahatani (Lanjutan)

		• Pengairan			250.000			
		Total			850.000	6.000.000	3.465.000	
32	1 HA	• Benih	65.000	24 kg	1.560.000			
		• Biaya pest:						
		Urea	92.000/sak	12 sak	1.104.000			
		KCl	150.000/sak	3 sak	450.000			
		TSP	103.000/sak	3 sak	309.000			
		Total			1.863.000			
		• Biaya tenaga kerja:				1.500.000		
		• Pengairan				500.000		
		Total				2.000.000	9.000.000	3.577.000
33	1 HA	• Benih	60.000	20	1.200.000			
		• Biaya pest:						
		Gramoxone	50.000/Lt	3 Liter	150.000			
		Calaris	240.000/Lt	2 Lt	420.000			
		Amistar top	150.000/250ml	500 ml	300.000			
		Alika	47.000/100ml	500 ml	235.000			
		Total			1.105.000			
		• Biaya tenaga kerja:						
		Bajak	35.000x15	1 Ha	525.000			
		Pemupukan	2 kali	1 Ha	400.000			
		Tanam	15.000x15	1 Ha	225.000			
		Penyiangan	15.000x10	1 Ha	150.000			
		• Pengairan		5	500.000			
Total			1.800.000	16.000.000	11.895.000			
34	0,5 HA	• Benih	65.000	10 kg	650.000			
		• Biaya pest:						
		Urea	92.000/sak	6 sak	552.000			
		KCl	150.000/sak	1,5 sak	225.000			

Lampiran 2. Data Pendapatan Usahatani (Lanjutan)

		TSP	103.000/sak	1,5 sak	154.500		
		Total			931.500		
		• Biaya tenaga kerja:			550.000		
		• Pengairan			300.000		
		Total			850.000	8.000.000	5.569.000
35	1 HA	• Benih	65.000	24 kg	1.560.000		
		• Biaya pest:					
		Urea	92.000/sak	12 sak	1.104.000		
		KCl	150.000/sak	3 sak	450.000		
		TSP	103.000/sak	3 sak	309.000		
		Total			1.863.000		
		• Biaya tenaga kerja:			1.200.000		
		• Pengairan			500.000		
		Total			1.700.000	14.500.000	9.377.000
36	1 HA	• Benih	65.000	24 kg	1.560.000		
		• Biaya pest:					
		Urea	92.000/sak	12 sak	1.104.000		
		KCl	150.000/sak	3 sak	450.000		
		TSP	103.000/sak	3 sak	309.000		
		Total			1.863.000		
		• Biaya tenaga kerja:			1.300.000		
		• Pengairan			500.000		
		Total			1.800.000	10.000.000	4.777.000
37	0,15 HA	• Benih	60.000/kg	3	180.000		
		• Biaya pest:					
		Gramoxone	50.000/Lt	0,5 Liter	28.000		
		Calaris	240.000/Lt	250 ml	75.000		
		Amistar top	150.000/250ml	100 ml	65.000		
		Alika	47.000/100ml	100 ml	47.000		

Lampiran 2. Data Pendapatan Usahatani (Lanjutan)

		Total			215.000		
		• Biaya tenaga kerja:					
		Bajak	35.000x6	0,15 Ha	70.000		
		Pemupukan	2 kali	0,15 Ha	270.000		
		Tanam	15.000x5	0,15 Ha	75.000		
		Penyiangan	15.000x3	0,15 Ha	50.000		
		• Pengairan		5	250.000		
		Total			715.000	4.000.000	2.890.000
38	0,15	• Benih	60.000/kg	3	180.000		
		• Biaya pest:					
		Gramoxone	50.000/Lt	0,5 Liter	28.000		
		Calaris	240.000/Lt	250 ml	75.000		
		Amistar top	150.000/250ml	100 ml	65.000		
		Alika	47.000/100ml	100 ml	47.000		
		Total			215.000		
		• Biaya tenaga kerja:					
		Bajak	35.000x6	0,15 Ha	70.000		
		Pemupukan	2 kali	0,15 Ha	270.000		
		Tanam	15.000x5	0,15 Ha	75.000		
		Penyiangan	15.000x3	0,15 Ha	50.000		
		• Pengairan		5	250.000		
		Total			715.000	4.100.000	2.990.000
39	1 HA	• Benih	60.000	20	1.200.000		
		• Biaya pest:					
		Gramoxone	50.000/Lt	3 Liter	150.000		
		Calaris	240.000/Lt	2 Lt	420.000		
		Amistar top	150.000/250ml	500 ml	300.000		
		Alika	47.000/100ml	500 ml	235.000		
		Total			1.105.000		

Lampiran 2. Data Pendapatan Usahatani (Lanjutan)

		<ul style="list-style-type: none"> • Biaya tenaga kerja: 					
		Bajak	35.000x15	1 Ha	525.000		
		Pemupukan	2 kali	1 Ha	400.000		
		Tanam	15.000x15	1 Ha	225.000		
		Penyiangan	15.000x10	1 Ha	150.000		
		<ul style="list-style-type: none"> • Pengairan 		5	300.000		
		Total			1.600.000	15.000.000	11.095.000
40	1 HA	<ul style="list-style-type: none"> • Benih 	65.000	25 kg	1.625.000		
		<ul style="list-style-type: none"> • Biaya pest: 					
		Urea	92.000/sak	12 sak	1.104.000		
		KCl	150.000/sak	3 sak	450.000		
		TSP	103.000/sak	3 sak	309.000		
		Total			1.863.000		
		<ul style="list-style-type: none"> • Biaya tenaga kerja: 			1.200.000		
		<ul style="list-style-type: none"> • Pengairan 			500.000		
		Total			1.700.000	14.700.000	9.512.000